

# e-N.F.I.L.O.D.I

MEDIA IAWATAN UMAT GEREJA SANTA ODILIA

## EDITORIAL

Tangan Tuhan Hadir Dalam Rencana Baik Kita

## RUANG PASTORAL

Rm. Antonius Arfin S. Satu lagi Putera dari Odilia, menjawab panggilan Imamatnya

## INFORIAL

- Mengenal KTM & Komunitas Meditasi Kristiani
- Malam Seribu Doa & Peresmian Taman Maria.

LINI MASA  
Jepratan KFO  
Sepanjang 2023

**FOKUS**  
**HUT KE 17 PAROKI CITRA RAYA**  
Gereja St. Odilia





**PUSAT  
BESI  
&  
BAJA**



**MERRY CHRISTMAS  
& HAPPY NEW YEAR  
- 2024 -**

Produk kami: Siku - UNP - INP - CNP - Kawat Locket Galvanis - Plat Lubang - Expanded Metal  
IWF - H Beam - Wiremesh - Sheet Pile - Plat Hitam - Pipa Hollow - Dan lain-lain



0811 981 3838



pbsukses



Jl. Raya Serang KM 10.5, Bitung  
Curug, Kab. Tangerang - Banten  
15810



[www.primabajaindosukses.co.id](http://www.primabajaindosukses.co.id)



primabajaindosukses

# MERRY CHRISTMAS

Yohanes 3:16



**BENNY MART**  
**CITRA RAYA**

Sumbangan dengan  
harga spesial hub  
no kontak :  
0878-6616-1214



# Sapa Redaksi

**M**ajalah elektronik *e-Melodi* kembali melawat umat Gereja Santa Odilia, dengan tetap dalam format majalah elektronik (paperless), dimana dengan format tersebut kami selaku penerbit yang adalah insan pemerhati komunitas Komsos Santa Odilia dapat menghemat dan efisiensi dalam memproduksi baik waktu, tenaga dan biaya, dengan tetap mempertahankan tujuan utama yaitu mengabadikan segala peristiwa di lingkup Paroki Santa Odilia dalam bentuk berita dan gambar/foto yang memang pantas untuk dikenang dengan harapan dapat menumbuhkan semangat umat Santa Odilia dalam hidup menggereja dan pelayanan bagi sesamanya.

Dalam Edisi Natal kali ini, kami mencoba menyajikan segala peristiwa yang telah menghiasi perjalanan kegiatan di Paroki Santa Odilia, dengan kurun waktu April 2023 – Desember 2023. Banyak peristiwa menarik yang sayang untuk tidak kita kenang, sekalipun kami dari tim Komsos Santa Odilia tetap berusaha menyajikan berita-berita secara aktual dan terkini disetiap peristiwa melalui website paroki kita.

Dalam rubrik Editorial kami akan mencoba mengulas sebuah perenungan kilas balik beberapa tahun setelah PPKM, "Tangan Tuhan hadir di setia rencana baik kita" sekaligus penghayatan akan tema Natal 2023 oleh Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) dan Konverensi Wali Gereja Indonesia (KWI) yaitu "Kemuliaan bagi Allah dan Damai Sejahtera di Bumi (Lukas 2:14)

Kemudian juga berita dari ruang Pastoral, Fokus, dan beberapa rubrik yang sekiranya bisa menguatkan kita dalam iman dan pelayanan, juga sumbangan artikel dari umat yang bersedia berbagi tulisan dan pengalaman.

Dilembar akhir kita bisa bernostalgia dari peristiwa media April hingga Desember 2023 dengan menikmati Jepretan KFO kita.

Akhir kata redaksi mengucapkan "Selamat Natal 2023 dan Tahun Baru 2024".



## REDAKSI e-MELODI

### **Pelindung & Penanggung jawab :**

Rm. Felix Supranto, SS.CC

Rm. Richardus Matius Bili, SS.CC

Rm Kornelius Paulus Bala Koten, SS.CC

### **Pengarah & Penasehat :**

Rm. Richardus Matius Bili, SS.CC

Antimus

Daryati

### **Pemimpin Redaksi :**

Franklin Iskandar

### **Redaktur :**

Alexander S. Pranoto

### **Design Grafis :**

Helena Hana P, S. Rio Ridwan R., G.Arya W.

### **Iklan / Promosi :**

Yulia Sudaryati (0813 1471 5563)

Marini Widin (0859 7306 4999)

Brigita Linda (0896 0250 4396)

### **Production :**

Suryo Basuindro

### **Publishing :**

Joe Pranoto Marselo

Laurensius Sheldy Surya P.

### **Jurnalis :**

M. Gisella Intan, Patricia R. Anastasya ,

Maria D. Elvinasari

### **Fotografi ( KFO ) :**

Agustinus Yulianto, Suryo Basuindro.

Franklin Iskandar, Marini Widin, Yustinus

Onny, Andrian Yulianto, Gregorius Koko,

Ricardus Nong Ari, Gabriel Arya

Wardana, Stefanus Rio Ridwan, Ignatius

Reynaldi Pratama, Eduardos Panji

Purnomo, Stancliff Paul Cussny,

Rionaldy Bernadus

### **Bendahara :**

Bernadet Gita

### **Sirkulasi :**

Komsos Lingkungan



### **Alamat Redaksi :**

Jl. Citra Raya Utama Timur Blok L2 Kav.3,

Ciakar. Kecamatan Panongan

Tangerang – Banten 15710

Telp : 021-59408565

Fax : 021-59408564

Email : komsosodiliacitraraya@gmail.com

Website : www.parokicitraraya.org



## DAFTAR ISI

### 08 EDITORIAL

Tangan Tuhan Hadir di dalam Rencana baik kita

### 12 RUANG PASTORAL

Rm. Antonius Arfin Samosir Pr,  
Satu lagi putra dari Paroki St.Odilia menjawab panggilan Imamatnya

### 17 FOKUS

Sebuah Perenungan dikala usia 17 tahun

### 25 KAT-KIT ( Ketekismus Sedikit) INKARNASI

### 27 SERBA-SERBI LITURGI

CARA MEMBACA KALENDER LITURGI

### 29 RENUNGANI

NATAL TELAH TIBA

### 31 LUAPAN HATI

- Gerejaku Istanaku
- Memaknai Pergantian Tahun Liturgi

### 35 SANTO SANTA

Santo Damian dari Molokai

### 37 CERITA INSPIRATIF

57 SEN YANG NILAINYA TAK TERNILAI

### 39 SENTILAN IMAN

- Disaat Bowo bersedih
- Apa gunanya ke gereja tiap minggu?

### 41 IPTek ( Ilmu Pengetahuan dan Teknologi )

- Memaknai Teknologi Kecerdasan buatan
- HPGraper
- Waspada media sosial di tahun politik



### 47 INFORIAL

- Mengenal KTM dan Komunitas Meditasi Kristiani
- Malam Seribu Doa & Peresmian Taman Maria

### 57 LINI MASA

Jepretan KFO dalam cerita tahun 2023





**PJ Cipta Karya Maju**

**“ WATER, OIL & COAL “**

Technical Supplies & Laboratory Instruments

The Boulevard Ecopolis Blok VE05 No. 41R & 43R

Citra Raya, Mekarbakti - Panongan, Tangerang 15710

Telp. 021 - 229 219 88 ( Hunting ), Fax. 021 - 229 219 87

Email : [cipta.no1@gmail.com](mailto:cipta.no1@gmail.com) / [cs@ciptakaryamaju.com](mailto:cs@ciptakaryamaju.com)

Website : [www.ciptakaryamaju.com](http://www.ciptakaryamaju.com)

**Kami mengerjakan :**

1. Penjernihan air sistem Ultra Filtration
2. Pemurnian air sistem Reverse Osmosis
3. Penjualan bahan kimia water treatment dan kimia industry
4. Penjualan alat untuk menganalisa kualitas batubara

**Reverse Osmosis**



**Flocculant**



**Automatic Calorimeter**



**EDXRF Spectrometer**



**Selamat Natal &  
Tahun Baru 2024**





Selamat Hari  
**NATAL 2023  
& TAHUN BARU 2024**

*Kelahiran Sang Juru Selamat menggerakkan kita semakin aktif terlibat menata kehidupan yang bermartabat demi mewujudkan kesejahteraan bersama*

**Semoga kehidupan kita selalu dipenuhi dengan cinta dan damai**



**YULIUS  
SETIARTO**  
& KELUARGA



# KETIKA TANGAN TUHAN HADIR DI DALAM RENCANA BAIK KITA

Hampir dua tahun sudah masa PPKM kita lalui, banyak rencana-rencana kita tertunda selama masa pandemi Covid-19 beberapa tahun lalu, namun sebagai anak-anak Allah kita harus mensikapi bahwa semua yang terjadi tentu harus dimaknai sebagai suatu hal yang positif, sekalipun tidak kita pungkiri banyak hal-hal merugikan dan penderitaan yang telah nyata kita alami.

Begitu juga dengan siklus perubahan-perubahan yang harus kita terima, perubahan “ bukan berarti ” yang lama tidak baik dan yang baru lebih baik, namun kita harus mensikapi bahwa disetiap kondisi yang berbeda kita harus senantiasa melakukan suatu perbaikan atau improvement ( bukan memaknai sebagai perubahan karena yang lama salah ), karena

itulah Allah menciptakan kita dimana kita harus berkarya dengan segenap akal dan budi, untuk tujuan yang utama Memuliakan nama Allah.

Sekilas kita bisa menengok dan merenung kejadian-kejadian beberapa tahun terakhir di paroki Santa Odilia yang kita cintai.

Ketika kebijakan Pastoral kita, yang telah mencanangkan semangat liturgi yang memerdekakan, tidak kita pungkiri banyak dari pada pengurus lingkungan atau umat yang merasa keberatan, sebab dengan semangat tersebut komunitas basis di tingkat lingkungan harus lebih banyak terlibat dan mempersiapkan umatnya untuk bisa mandiri dalam pelayanan menggereja teristimewa dalam



keterlibatan di dalam tugas Perayaan Misa di paroki, yaitu dengan menyiapkan banyak putera-puteri sakristi, pemazmur, lektor dan lektris, banyak mempersiapkan prodiakon, personil liturgi, dsb. Tentu pada awalnya akan terjadi kedodoran disana-sini, namun lambat-laun dengan upaya “Semangat akan ketaatan” yang merupakan cirikhas umat Katolik, kesempurnaan akan terwujud juga, sekalipun masih perlu dipoles disana-sini. Sebuah koreksi adalah wajar adanya, namun sikap antipati (menolak

tanpa alasan) adalah awal kemandegan/stagnan didalam menghadapi kemajuan jaman.

Begitu juga ketika ada rencana dari Pastoral, untuk menjadikan ruang Paulus menjadi kapel dengan alasan jelas "efisiensi" di misa harian, perbaikan toilet dan memindahkan Taman Doa ( Goa Maria ), tidak sedikit umat yang pesimis, bahkan secara tidak langsung mengajak umat lain untuk menolak kebijakan tersebut, dengan alasan: "Kita masih dalam situasi krisis, keuangan gerejapun juga belum dalam kondisi baik-baik saja. mengapa harus mengadakan perbaikan-perbaikan lingkungan gereja yang dianggap tidak begitu krusial/penting di saat-saat seperti ini?"

Sebagai umat Katolik di Paroki Santa Odilia, dimana usia kita masih dalam rentan masa dewasa, 17 tahun di

*Grateful,  
Thankful and Blessed*

tanggal 26 November 2023 yang artinya belumlah terjadi masa alih generasi, adalah saat-saat suatu komunitas mengalami masa-masa produktifnya, dengan banyak tantangan-tantangan yang dialaminya baik dari internal paroki maupun dunia luar. Adalah suatu hal yang wajar ketika jatidiri tumbuh dalam masa-masa tersebut. Tantangan dari dunia luar seperti menurunnya semangat hidup menggereja di Eropa dan dominasi pengaruh kepercayaan lain yang potensial mengikis keimanan umat kita, sementara kita sebagai umat minoritas adalah suatu kewajiban bagi kita umat Katolik, untuk senantiasa menciptakan suasana pertumbuhan komunitas yang progresif dan tetap setia bertumbuh dalam iman Katoliknya. Dengan kondisi tersebut adalah suatu hal yang pasti terjadi, timbul ide-ide dan wacana untuk mengatasi tantangan-

tantangan itu semua. Kesadaran tersebut tentulah tidak sia-sia karena kita percaya, dimana ada Doa, disitu Allah hadir, dimana ada usaha dan cita-cita baik, disitu tangan Tuhan akan campur tangan dan berkarya, menggapai usaha-usaha baik kita.

Ketika tantangan kita sikapi menjadi sebuah peluang untuk berkreasi dan berproduktif, maka kendala bukanlah terasa menjadi apa-apa bagi kita. Pelan namun pasti, sekalipun ada kritikan, akan menjadikan sebuah masukan untuk perbaikan. Puji Tuhan, saat ini sudah menjadi suatu kebanggaan dan terasa mendapat kehormatan bagi sebagian besar umat bilamana bisa dilibatkan dalam pelayanan menggereja, baik dalam saat-saat Misa ataupun kegiatan-kegiatan menggereja lainnya.

Terbukti dan terlihat sudah di masa persiapan HUT Paroki ke 17, segala persiapan seakan-akan dipersiapkan secara “dadakan”, ide dan rencana timbul bergitu saja, namun begitu disampaikan kepada umat, terwujud secara luar biasa, bagaikan ragi yang ditaburkan pada sesukat gandum sehingga menjadi roti. Begitu juga dengan kondisi di kelompok kategorial paroki, sebagai contoh ketika seksi liturgi mengadakan rencana-rencana Misa Inkulturasi, lomba Kitab Suci, lomba Paduan Suara, lomba Video Clips, Gerak jalan sehat, Olah raga dan kegiatan lain, hal tersebut bisa terwujud karena gerak cepat dari kelompok kategorial lainnya, bak gayung bersambut, saling membantu dan mendukung adalah semangat kita. Komsos, Ketua-ketua Lingkungan beserta jajarannya, seksi-seksi dan kelompok kategorial lainnya berusaha melengkapi guna menyempurnakan rencana acara tersebut, sehingga terciptalah rangkaian acara sampai acara puncak peringatan HUT Paroki ke 17 tahun ini dengan begitu indah dan meriah.

Hal tersebut juga terjadi dengan proses pendanaan, kita menyadari efisiensi adalah kunci daripada manajemen yang sukses. Di awal peringatan Natal 2022 mungkin kita tidak menyadari bahwa kita sudah tidak disodori amplop-amplop kosong saat umat memasuki gereja, guna donasi acara Natal/Paskah, 1 atau 2 bulan menjelang persiapan Natal/Paskah tersebut. Sebuah perenungan yang perlu kita sikapi, ketika umat akan ke gereja tentu dia sudah mempersiapkan 2 persembahan, namun ketika disodori amplop donasi Natal/Paskah, apakah dia sudah mempersiapkan? Mungkin bagi beberapa umat bukan masalah, tapi bagi sebagian umat lain adalah hal yang cukup memberat, karena dimasa ini kondisi keuangan keluarga tidak dalam kondisi baik baik saja, disisi lain panitia yang ditunjuk harus melakukan hal itu, sungguh peperangan batin yang tidak mudah dirasakan sebagai suatu sukacita. belum lagi donasi yang harus disiapkan untuk komunitas di lingkungannya.

Sebuah management yang baik, ketika ada permasalahan dalam suatu proses kegiatan rutinitas, penanganan sebuah masalah bukan hanya sebatas Apa ? dan Bagaimana? yang sebenarnya hanya meliputi kulit luar masalahnya saja, tetapi penekanan yang efektif adalah pada pertanyaan “ Mengapa?” karena dengan mengetahui penyebab “Mengapa?” maka akan terjawab semua akar masalah.

Sekalipun ketika komunitas-komunitas yang terlibat cukup pusing untuk mewujudkan dan mensukseskan tugas yang diamanatkannya dengan keterbatasan dana yang diterima, namun dibalik itu semua terwujudlah apa yang disebut efisiensi dan timbul usaha agar pembiayaan diusahakan seminimal mungkin, dengan lebih mementingkan pada hal-hal yang esensial serta penekanan pada perbaikan sistem. Begitu juga dengan apa yang terjadi dimajalah e-Melodi terbitan 3 edisi terakhir ini, komunitas Komsos berusaha tetap

menerbitkan berita lawatan umat sekalipun dalam bentuk elektronik, mendobrak kebiasaan terdahulu yang harus mengeluarkan biaya awal untuk memproduksi sebuah Majalah cetak (hardcopy) yang mencapai sekitar biaya 27 juta rupiah untuk 1000 eksemplar (minim order jumlah cetak). Sementara sekarang dengan e-Melodi, penggiat Komsos hanya bermodalkan kreatifitas, ketrampilan penggunaan program dan semangat para insan penggiat komunitas Komsos, namun sudah bisa menghasilkan media yang cukup untuk mewadahi kenangan-kenangan perziarahan menggereja di paroki kita, menampung karya-karya umat yang mempunyai kegemaran menulis dan berbagi pengalaman imannya, bahkan bisa kita sebarkan tanpa halangan jarak, waktu dan tenaga, serta bersifat abadi karena tersimpan dalam database website kita, sehingga kapanpun dan dimanapun dapat kita baca sekalipun hanya melalui seluler kita.



Tema Natal tahun ini dari PGI dan KWI adalah “Kemuliaan bagi Allah dan Damai Sejahtera di Bumi” (Luk 2:14) adalah patut kita renungkan, sejauh mana kita bisa mensikapi segala perubahan dengan mengesampingkan rasa ego, keuntungan pribadi dan sakit hati (luka batin). Ketika ada sebuah perubahan yang kita rasa tidak masuk dalam jangkauan logika kita, kita kembalikan saja pada amanat dalam konsep ketaatan, sebagaimana hierarki gereja kita, maka kedamaian dan sejahtera di bumi akan terjadi. Sebuah kisah nyata dari seorang gadis kecil, anak seorang pemulung di Philadelphia, Hattie May Wiatt di tahun 1880, dapat mewujudkan sebuah cita-cita kecil yang hanya ingin bisa diterima di sekolah minggu, namun dia ditolak karena alasan kondisi gereja sempit dan dia hanya mampu memakai pakaian kumuh. Sebuah cita-cita yang sederhana baginya, Bagaimana aku bisa ikut sekolah minggu, juga teman-temannya yang lain yang sesama anak-anak pemulung?, kemudian dia bercita-cita ingin memperbesar ruang gereja, namun keinginan tersebut

terjadi melebihi cita-cita dia sendiri karena malah bisa menciptakan Gereja, Sekolah, Universitas dan Rumah Sakit yang megah, hanya dengan 57 sen dari tabungan dia selama 2 tahun, sebelum meninggal, sekalipun dia tidak bisa menikmati karena dia terlebih dahulu telah dipanggil Tuhan. ( baca kisah inspiratif “57 sen yang nilainya tak ternilai” ).

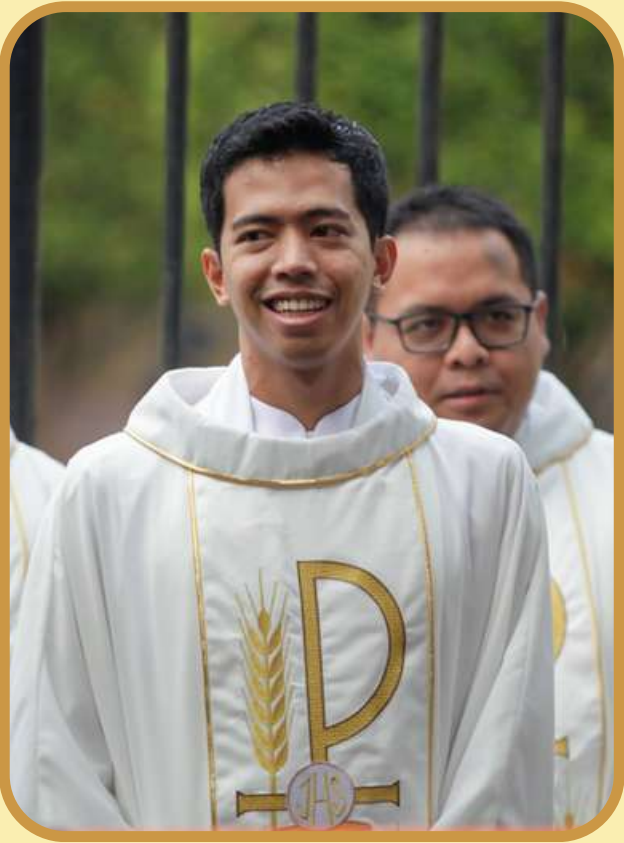
“Doa adalah sebuah kata-kata Indah, dan harapan-harapan yang baik, yang diucapkan dengan Cinta” itu pesan yang sering kita dengar dari Romo Ricard, Imam kita di Santa Odilia, tidak ada salahnya bila kita senantiasa berharap dalam doa dan berikhtiar mewujudkan doa-doa kita, sehingga Kemuliaan bagi Allah dan Damai Sejahtera di Bumi, senantiasa hadir di tengah-tengah kita.

*Salam Damai Sejahtera didalam Kasih Tuhan Yesus.*

( Penulis : aspranoto – Komsos )

## RUANG PASTORAL

### **Rm. Antonius Arfin Samosir Pr.** Satu lagi putera dari Paroki Santa Odilia menjawab Imamatnya.



Puji dan syukur adalah ungkapan dan seruan yang layak kita kumandangkan kehadiran Tuhan Yang Maha Rahim, ketika semangat akan panggilan telah menjamah juga melalui putera dan puteri umat Katolik untuk kesekian kalinya, khususnya di Paroki Santa Odilia dalam menanggapi panggilan akan pelayanan dan hidup membiara.

Dusia paroki yang baru 17 tahun, Paroki Santa Odilia telah beberapa kali berkesempatan menjadi tempat pentahbisan para Imam, terutama dari kongregasi SS.CC, namun tidak sampai disitu, beberapa putera dan puteri umat di Paroki Santa Odiliaupun juga tidak ketinggalan, telah menanggapi panggilannya untuk bekerja diladang Tuhan dalam pelayanan dan pengabdian hidupnya secara utuh, baik sebagai imam, biarawan dan biarawati.

Bulan lalu, tepatnya hari Selasa, 15 Agustus 2023 telah di gelar Penerimaan Sakramen Imamat di dua keuskupan, yaitu Keuskupan Agung Semarang (KAS) dan Keuskupan Agung Jakarta (KAJ).

Adapun jumlah para diakon yang menerima Sakramen Imamat dan ditahbiskan menjadi Imam tersebut adalah 13 Diakon yang semuanya adalah Romo Projo ( Pr ) , dimana para Imam tersebut yang melalui tahbisannya akan mengabdikan diri seumur hidup pada uskup dan keuskupan dimana mereka ditempatkan. Ke 7 Imam baru yang di tahbiskan di KAS, digelar di Kapel Seminari Tinggi Santo Paulus, Kentungan, Yogyakarta Selasa, 15 Agustus 2023 Jam 10:00 dengan Uskup Penahbis Mgr. Dr. Robertus Rubiyatmoko. Mereka adalah Rm. Agustinus Kartono Pr. ; Rm. Albertus Lilik Kurniawan Pr. ; Rm. Antonius Koko Kristanto Pr. ; Rm. Benedictus Seprinanda Sudarto Pr. ; Rm. Leonardus Dwi Hananto Pr. ; Rm. Mateus Seto Dwiadityo Pr. ; Rm. Stefanus Arief Gunawan Pr.



Sementara di KAJ ada 6 Diakon yang ditahbiskan untuk menerima Sakramen Imam yang berlangsung di Gereja Katedral Jakarta pada Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 17:00 dengan Uskup Penahbis Bapak Uskup Ignatius Kardinal Suharyo Hardjoatmodjo.

Adapun ke 6 Imam Baru yang ditugaskan di KAJ tersebut adalah :

1. **Rm. Antonius Arfin Samosir Pr.** dari Paroki St. Odilia, Citra Raya, Kabupaten Tangerang.
2. **Rm. Bernard Rahadian Pr.** dari Paroki St. Laurentius Alam Sutra, Kota Tangerang.
3. **Rm. Marcellinus Vitus Dwiputra Pr.** dari Paroki St. Helena Curug, Kabupaten Tangerang.
4. **Rm. Ludowikus Andri Novian Pr.** dari Paroki St. Arnoldus Janssen Bekasi.
5. **Rm. Albertus Adiwenanto Widwasworo Pr.** dari Paroki St. Anna, Duren Sawit.
6. **Rm. Ignasius Wahyudi Paweling Pr.** dari Paroki St. Petrus Kanisius, Wonosari.

Sungguh hal yang membahagiakan, teristimewa untuk seluruh umat di Paroki Santa Odilia, dimana dari ke enam Imam Baru tersebut ada yang berasal dari Paroki kita, tepatnya dari Lingkungan Santa Maria Immaculata, di Perum Permata Balaraja - Tangerang. Beliau adalah Rm. Antonius Arfin Samosir Pr. yang sekarang bisa kita panggil dengan sapaan akrab Romo Arfin.

Sebagai ungkapan syukur maka pada Misa Perdana, Rm. Arfin didaulat untuk berkenan membawakan dan memimpin Misa Perdananya di Gereja Santa Odilia - Citra Raya, yang diadakan pada hari **Minggu, 10 September 2023 pukul 17:00.**

Sungguh membawa sukacita, haru dan kebanggaan tersendiri, bukan saja untuk Romo Arfin saja, tetapi juga seluruh umat yang hadir khususnya, dan umat di Paroki Santa Odilia pada umumnya, dimana untuk kesekian kalinya telah terpanggil untuk menjadi Imam, Suster dan Bruder yang berasal dari umat Paroki Santa Odilia, Tangerang.

Misa diadakan dengan cara misa konselebrasi dengan selebran utama Rm. Antonius Arfin Samosir Pr. di damping lima rekan Imam barunya serta Romo Felix Supranto SS.CC, Romo Kornelius Bala Koten SS.CC, juga Frater Agung Nugraha, SS.CC dan Frater Agustinus Ivan.

Misa diawali dengan penyambutan Imam baru di pelataran gereja, pengguntingan pita dan dikenakannya ulos sebagai lambang kasih sayang dan rasa hormat, hal tersebut sehubungan dengan marga dari Rm. Arfin yang mempunyai leluhur dari keluarga Batak. Diiringi tarian khas batak yang dibawakan oleh beberapa suster dan iringan musik gondang, misa diawali dengan iringan pelayan misa, dari misdinar, lektor, lektoris, para prodiakon dan frater serta seluruh Imam masuk ke gereja menuju altar.

Rm Antonius Arfin Samosir Pr, mempunyai moto panggilannya :

*“Ya Tuhan, kasihanilah aku orang berdosa ini ( Lukas 18:13 )*





sangatlah menunjukkan akan kerapuhan dan kerendahan hatinya kepada Tuhan, sebuah sikap yang patut kita teladani akan totalitas penyerahan diri kepada kebijakan Allah sendiri dalam perjalanan hidupnya. Salah satu sentilan dalam homilinya Rm. Arfin adalah ungkapan keprihatinan kejadian akhir-akhir ini yang begitu banyak musibah, dari pandemi dilanjutkan dengan problem polusi (pencemaran udara), lebih lebih ada berita penyandang nama-nama Katolik menjadi viral tapi dalam hal yang buruk yaitu para pelaku korupsi, sungguh patut kita renungkan bersama ketika kita membawa nama baptis kita, sekalipun kita diberi suatu kebebasan, tapi sudah seharusnya kita harus meneladani segala kebaikan ajaran Katolik, paling tidak kita senantiasa meneladani santo, santa dan malaikat pelindung dari nama baptisan yang kita sandang. Sebuah ajakan yang

patut kita renungkan dan sadari arti dari sebuah nama baptisan ataupun nama krisma/penguatan yang kita kenakan, Sudah sesuaikah dengan perilaku dan kepribadianku ?

Saat sekarang Rm Antonius Arfin Samosir Pr, menjalankan tugas pertama perutusannya sebagai Pastor rekan di *Paroki Pulomas, Gereja Santa Bonaventura – Jakarta*.

Terima kasih Romo Arfin, sekiranya semangat dalam aksi nyata menanggapi panggilan hidup menggereja dalam pelayanan seutuhnya, kiranya dapat memotivasi para generasi muda umat Santa Odilia khususnya, dan seluruh umat pada umumnya dalam aksi nyata menjawab panggilan-Nya.

Selamat bertugas, Selamat berkarya dalam langkah yang seirama bersama para gembala di Keuskupan Agung Jakarta.

( Penulis : aspranoto – Komsos )





# **KSP CREDIT UNION BEREROD GRATIA** **KC TANGERANG**

*Mengucapkan:*

# **Selamat Natal 2023** **&** **Tahun Baru 2024**



**KSP CUBG KC TANGERANG**

**Citra Raya Square 2 Blok B05B No. 05, Cikupa,  
Tangerang, Banten**

**(021) 59404201, 0813-8987-5970**

[www.koperasi-cubg.org](http://www.koperasi-cubg.org)



Kopi **Good Day**  
KARENA HIDUP PERLU BANYAK RASA

**Selamat Natal  
2023  
&  
Tahun Baru  
2024**



**FOKUS**

# SEBUAH PERENUNGAN DIKALA USIA 17 TAHUN

26 November 2023

**Paroki Citra Raya  
Gereja St. Odilia**

Melaksanakan perayaan ekaristi Hari Raya Tuhan Kita Yesus Kristus Raja Semesta Alam bersamaan dengan Hari Ulang Tahun Paroki yang ke-17, pada hari Minggu (26/11/2023) pukul 08.00 WIB.





**Minggu, 26 November 2023** menjadi hari spesial bagi seluruh umat Paroki Santa Odilia Citra Raya, karena pada hari tersebut, yang bertepatan dengan Hari Raya Tuhan Kita Yesus Kristus Raja Semesta Alam, adalah juga merupakan hari jadi atau Hari Ulang Tahun yang ke-17 berdirinya Paroki Santa Odilia Citra Raya di wilayah Tangerang.

Adalah saat yang tidak mudah kita lewatkan, sebab selama 17 tahun sudah peziarahan kita lalui bersama, kita bersama-sama dengan seluruh umat Paroki Santa Odilia adalah pantas untuk bersukacita mengenang perjuangan bersama dalam semangat melayani, hidup menggereja dalam kesatuan iman Katolik, juga dari setiap pergumulan kita bersama dalam merenda mozaik-mozaik cinta yang telah kita wujudkan bersama orang-orang disekitar kita, sekalipun dalam perbedaan budaya, adat-istiadat, latar belakang sosial dan ekonomi bahkan meluas sampai kepada perbedaann keyakinan dan agama, kita tetap semangat dalam berbangsa berbalut dengan kebhinekaan dalam dasar negara Pancasila.

Itu semua adalah suatu rangkaian panjang, yang penuh gejolak dan tantangan, namun ketika suatu impian dan iktiar yang baik kita jalankan dengan penuh cinta, maka kita percaya Tangan Tuhan senantiasa hadir di sana.

Peringatan ini diawali dengan Perayaan Ekaristi yang bertepatan dengan Hari Raya Tuhan Kita Yesus Kristus Raja Semesta Alam yang dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB di Gereja Santa Odilia – Citra Raya.

Perayaan Misa Syukur ini dipimpin oleh Romo Felix Supranto, SS.CC didampingi oleh Romo Richardus Matius Bili, SS.CC, Romo Kornelius Bala Koten, SS.CC serta Romo tamu Silverius Andang, SDB dan juga Frater Agustinus Ivan, Pr.

Paroki merayakan HUT Ke-17 dengan tema "Kesatuan dalam Keberagaman". Bapak Yulius Maran selaku DPH Paroki Bagian Liturgi menjelaskan arti dari tema tersebut, "Tema ini sebenarnya kita perlu sepakati beberapa bulan sebelum HUT Paroki

# FOKUS

Tapi awalnya memang seleksinya dari keragaman pastoral, keragaman budaya, keragaman manusianya yang berbeda-beda ini membentuk Dinamika Pastoral. Selain itu, ini sudah dalam lirik lagu Odilia dalam "Mozaik Cinta" Kenapa memilih kata mozaik? Mozaik yaitu sekian banyak ke khas-an yang menjadi satu, yang berbeda tetapi itu merupakan hal yang indah. Nah ini sebenarnya refleksi dari Dinamika Pastoral Paroki Odilia yang terdiri dari 6 wilayah dan ini mempunyai ke khas-annya masing-masing tapi ke khas-an itu tidak bisa kita pisahkan, ini ibaratnya seperti minyak didalam air. Mozaik itu membentuk keindahan ragam Pastoralnya. Nah itulah jawaban mengapa kita memilih tema ini." jelasnya.

Berhubung dengan tema HUT Paroki ke-17 ini adalah Kesatuan Dalam Keberagaman, Perarakan dalam Misa Syukur diawali oleh tarian khas daerah Nusa Tenggara Timur. Dilanjutkan dengan persembahan yang dihantarkan oleh tarian khas adat Jawa yang diiringi alat musik berupa gamelan. Tidak hanya itu, suasana keagungan semakin mengalun ketika orkestra memainkan himne dan lagu-lagu rohani dengan indah, nyanyian koor nan merdu yang diiringi dengan alat musik biola, langgam keroncong dan gamelan disepanjang Misa Syukur dipersembahkan dari tiga daerah yakni, Sumatera Utara, Jawa dan Nusa Tenggara Timur, guna melengkapi suasana keragaman. Tidak lupa juga para peserta paduan suara memakai pakaian adat sesuai dengan asal daerahnya. Kemudian, Misa Syukur ini diakhiri dengan tarian khas adat Batak yang berasal dari daerah Sumatera Utara.



Namun, tidak hanya itu saja yang membuat acara ini begitu mengesankan. Selepas mengucapkan syukur dalam Perayaan Ekaristi atas HUT Paroki ke-17 para penari adat Batak menghantarkan para Romo dan Frater ke dalam acara Pesta Rakyat yang diselenggarakan di halaman gereja. Pesta Rakyat diselenggarakan untuk memeriahkan sukacita perayaan HUT Paroki ke-17. Terdapat berbagai kegiatan yang diselenggarakan pada Pesta Rakyat yaitu pertama, penampilan berbagai tarian daerah persembahan dari 6 wilayah ( Balaraja, Solear, Tigaraksa, Citra 1, Citra 2, Citra 3). Kemudian, pengumuman pemenang Lomba (Lektor, Bola Volli dan Paduan Suara). Tidak lupa juga, sambil menyaksikan berbagai tarian dari beberapa wilayah, umat dapat mengelilingi sekitar halaman gereja, terdapat berbagai macam makanan yang sangat menarik dan tentunya lezat tersedia, karena disajikan dari berbagai lingkungan dari 6 wilayah di Paroki St. Odilia dengan penuh sukacita.

## FOKUS

Perayaan dalam sukacita ini membuktikan bahwa Gereja Santa Odilia Paroki Citra Raya bukan hanya sekedar tempat ibadah, tetapi juga sebuah wadah yang mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat dan budaya. kebersamaan yang tercipta dalam Misa Perayaan HUT ke-17 ini semakin memperkuat tali persaudaraan antara anggota jemaat dan masyarakat disekitarnya, ditandai dengan acara Pesta Rakyat yang dipenuhi dengan ribuan umat Gereja Santa Odilia Paroki Citra Raya. Maka dari itu Romo Nellis (panggilan akrab untuk Romo Kornelius Bala Koten, SS.CC), berharap dengan adanya perayaan ini dapat membangkitkan semangat persatuan "Karena kita melihat euforia umat luar biasa tahun ini, kita mengharapkan kedepannya kegiatan-kegiatan menggereja, kegiatan sosial melibatkan bukan hanya umat Katolik saja, tetapi melibatkan saudara-saudara kita dari agama dan keyakinan yang lain untuk kegiatan bersama-sama karena itu juga merupakan ke khas-an dari Paroki kita disini." paparnya.

Selamat untuk Paroki Santa Odilia, di usia ke 17 adalah saat-saat produktif dimana kreatifitas, kebebasan berkarya dan merenda jati diri adalah hal-hal yang pasti akan terjadi. Namun ketika semangat dalam pelayanan menggereja dengan penuh cinta menggerakkan kita maka Allah akan hadir dan bekerja bersama-sama kita. Ketika semangat dan semboyan seratus persen Katolik dan seratus persen Indonesia serta semangat Kebhinekaan, menjadi panduan bagi kita semua, maka ketika kita dihadapkan dengan apa yang disebut " perbedaan" bukanlah suatu halangan yang utama.



Demikian juga ketika mozaik-mozaik perbedaan terjadi, namun ketika rasa Cinta kita hadirkan, semuanya akan menjadi indah pada akhirnya.

Santa Odilia teladan kami, hatimu lembut penuh pengampunan. Ajar kami tetap teguh bersatu dalam iman, layani sesama yang membutuhkan, Tanamkan di dalam dada, mencinta sesama, Semboyan kita Odilia untuk semua, lupakan s'gala perbedaan, kobarkan Cinta Tuhan, tujuh belas tahun bangun mozaik cinta. Mari meraih Mahkota kemulyaan. Demikian petikan syair dari lagu " Odilia untuk Mozaik Cinta " theme song 17 tahun gereja St. Odilia. Sekiranya senantiasa menjadi semangat dalam pelayanan dan hidup menggereja kita.

( Penulis : Tasya, Intan, Aspranoto – Komsos )



## Odilia untuk Mozaik Cinta

Theme Song 17 tahun Gereja St. Odilia

Lirik oleh Richardus M Bili, SCCC | Lagu oleh Yulius Maran, Leonardus Yoseph@2023

### Music Intro

### Verse 1

3 4 | 5 3 1̣ . 2 1̣ 7 . 1̣ 5 | 5 . . 0 3 4 |  
 La- hir di- da- lam ke- be- ra- gam- an, se- buah  
 5 1̣ 1̣ . 5 6 1̣ 7 1̣ | 2 . . 0 5 5 |  
 a- nu- g'rah hi- dup mengge- re - ja. Da- lam  
 6 6 7 2 1̣ . . 5 . 5 5 | 1̣ 1̣ 2 . . 3 6 . 6 7 |  
 Ru- mah In- do- ne- sia, ki- ta bergandeng me- sra, wu- jud-  
 i . 1̣ 7 6 7 1̣ . . 6 | 2 . . . | 0 0  
 kan Pan- ca- si- la yang nya - ta.

### Chorus

0 5 1̣ . 2 | 3 3 3 . 2 3 5 | 2 2 3 . . 4 3 . |  
 Ta- nam- kan di da- lam da- da, men- cin- ta se - sa- ma,  
 6 7 1̣ . 3 2 1̣ 1̣ | 7 7 6 7 . 3 2 0 5 1̣ 2 |  
 Sem- bo- yan ki- ta O- di - li - a un- tuk se- mua, lu- pa- kan  
 3 3 2 3 . 2 3 5 | 2 2 1̣ 2 . 4 3 . 1̣ 1̣ 7 |  
 s'ga- la per- be- da- an, ko - bar- kan Cin- ta Tu- han, tu- juh be-  
 6 7 1̣ . 1̣ 2 3 4 2 . . 1̣ | 1̣ . . . | 1̣ . 0 0 ||  
 las ta- hun bangun mo- za- ik cin - ta.

### Musik Interlude

### Verse 2

3 3 4 | 5 3 1̣ . 2 1̣ 7 . 6 5 | 5 . . 0 3 4 |  
 San- ta O - di- li - a te- la- dan ka- mi, ha- ti-  
 5 1̣ 1̣ . 5 6 1̣ 7 1̣ | 2 . . 0 5 5 |  
 mu lem- but pe- nuh pengampun- an. A- jar  
 6 6 7 2 1̣ . . 5 . 5 5 | 1̣ 1̣ 2 . . 3 6 . 6 7 |  
 ka- mi te- tap te- guh ber- sa- tu da- lam i- man, la- ya-  
 i 1̣ 1̣ 1̣ . 1̣ 2 2 1̣ 7 | 1̣ . . . | 0 0  
 ni se- sa- ma yang membu- tuh- kan.

### Chorus

|| 0 5 1̣ . 2 | 3 3 3 . 2 3 5 | 2 2 3 . . 4 3 . |  
 Ta- nam- kan di da- lam da- da, men- cin- ta se - sa- ma,  
 6 7 1̣ . 3 2 1̣ 1̣ | 7 7 6 7 . 3 2 0 5 1̣ 2 |  
 Sem- bo- yan ki- ta O- di - li - a un- tuk se- mua, lu- pa- kan  
 3 3 2 3 . 5 4 3 | 2 2 1̣ 2 . 4 3 . 1̣ 1̣ 7 |  
 s'ga- la per- be- da- an, ko - bar- kan Cin- ta Tu- han, tu- juh be-  
 6 7 1̣ . 1̣ 2 3 4 2 . . 1̣ | 1̣ . . . | 0 0 0 ||  
 las ta- hun bangun mo- za- ik cin - ta.

### Coda

|| 1̣ 7 | 6 7 1̣ . 1̣ 2 3 4 2 . . 1̣ | 1̣ . . . ||  
 Ma- ri me- ra- ih Mah- ko- ta kemu- lia - an.



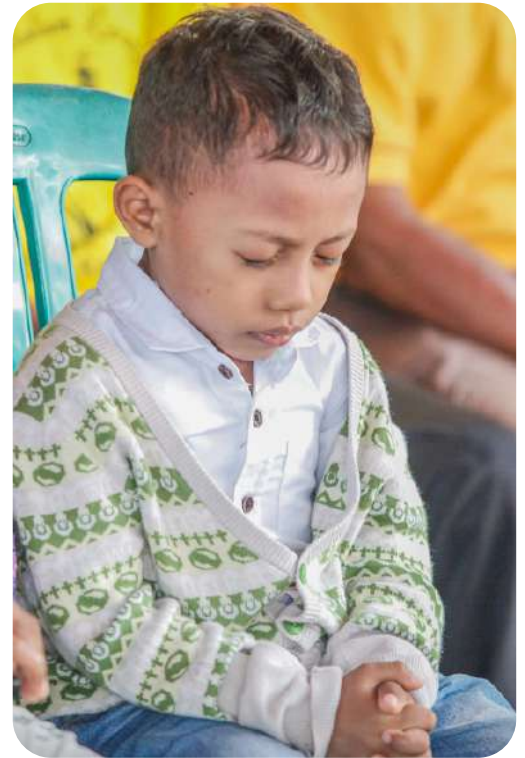
# FOKUS



**KOMSOS**  
Gereja St. Odilia, Paroki Citraraya

# FOKUS





**KOMSOS**  
Gereja St. Odilia, Paroki Citrayaya

Pewarta Foto : Adrian Yulianto, Agustinus Yulianto, Benedicto Amadius Herlambang, Eduardos Panji, Marini Widin, Reynaldi Pratama, Stefanus Rio Ridwan, Suryo Basuindro, dan Yustinus Onny.  
Tim Penyunting Foto : Gabriel Arya, Stefanus Rio Ridwan, dan Suryo Basuindro.

Foto lengkap : [https://bit.ly/HUTParoki-17\\_261123](https://bit.ly/HUTParoki-17_261123)

# INKARNASI

**T**idak seperti peristiwa penyaliban, tidak semua Injil menulis-kan peristiwa natal . Peristiwa natal ditemukan dalam Injil Matius dan Lukas, tetapi tidak ada ditulis dalam Injil Markus dan Yohanes. Mungkin memang perhatian awal Kristen Perdana bukan pada peristiwa kelahiran ini. Bisa dibandingkan dengan point 23 dalam buku "Direktorium tentang kesalehan umat dan liturgi - asas asas dan pedoman". Didalamnya ditemukan kalimat "...bagi jemaat kristiani awal, hanya Kristuslah realitas kultis yang paling penting; disini termasuk juga sabdanya yang memberi hidup, perintahnya untuk saling mengasihi..... Semua yang lain - -hari dan bulan, musim dan tahun, pesta, bulan baru,....--bersifat sekunder."

Dari buku yang sama pada point 25, kita bisa menemukan tentang perkembangan kesalehan umat. Dalam point 25 dituliskan, "Dalam abad ke-4 dan ke-5.... Banyak Gereja lokal, disamping merayakan peristiwa peristiwa Perjanjian Baru yang berkaitan dengan dies domini (Hari Tuhan), pesta Paskah dan puasa, mulai menghususkan hari-hari tertentu untuk perayaan misteri Kristus yang menyelamatkan [Epifani, Natal, dan Kenaikan],....."

Ajaran Katolik merumuskan bahwa Yesus sungguh manusia dan sungguh Allah. Membaca buku indeks dogma



kekatolikan yang dikenal sebagai buku "Denzinger-The Source of Catholic Dogma" (Enchiridion Symbolorum - yang sering menjadi rujukan dalam buku Katekismus Gereja Katolik), bisa ditemukan bahwa rumusan dasar iman yang sangat awal, tidak menyebutkan kelahiran ini. Menurut buku Denzinger (edisi 30 tahun 1957), bentuk baku pengakuan iman rasuli seperti yang dikenal sekarang, diperkirakan ditulis diabad kedelapan. Bentuk lebih awal yang menyebutkan tentang iman kelahiran Yesus, diperkirakan ditulis tahun 200-235. Sementara dalam buku KGK point nomor 242, rumusan pengakuan iman hasil konsili Nicea memperjelas iman tentang inkarnasi ini "..... dilahirkan, bukan dijadikan....."

Seperti ditulis dalam KGK butir 518,

## ...INKARNASI

"Seluruh kehidupan Kristus adalah misteri pengumpulan baru dari segalanya dibawah satu kepala....." Dalam butir 518 KGK ini ditemukan juga kutipan homili St Ireneus "Dengan menjadi manusia oleh inkarnasi, Ia merangkumkan dalam diriNya perkembangan manusia yang begitu lama dan menganugerahkan didalam rangkuman ini keselamatan untuk kita..... karena itu, Yesus melewati setiap tangga usia, supaya memperbaiki lagi untuk semua orang persekutuan dengan Allah" (haer 3,18,7 - kumpulan tulisan St Ireneus melawan bidaah)

Allah yang sungguh agung dan jauh, Eheyeh Asher Eheyeh (Aku adalah Aku - Kel 3:14), Allah yang memberi tanda kehadirannya dengan api yang tidak membakar semak, Allah yang memerintahkan membuka kasut untuk mendekat kepadaNya, mewujudkan dalam badan manusia sebagaimana tertulis dalam Injil Yohanes "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam diantara kita..." (Yoh 1: 14). Misteri yang susah dicerna tetapi mudah dipahami dalam konteks bahasa cinta. Dengan kesadaran itu, kidung natal (kontakion natal) yang ditulis St Romanus (disebutkan dalam KGK butir nomor 525) sungguh mencerminkan kebulatan Iman ini

**Perawan melahirkan hari ini Yang Abadi** dan bumi menyediakan gua untuk yang tidak dapat dihampiri, para malaikat dan gembala memuji Dia dan para majus mendekat dengan bintang, karena **Engkau dilahirkan untuk kami, Engkau Anak mungil, Engkau Allah abadi!**

(Kontakion oleh Romanos Penyanyi)

( Penulis : Andreas Widodo J. Sie KKS Paroki )





# Merry Christmas

AND HAPPY NEW YEAR 2024

Enroll Now >



## ALAM SUTERA CAMPUS

Jln. Sutera Utama No.1  
Alam Sutera



Call/Whatsapp:  
021-539-8888/081-1122-5398

Enroll Now >



## SUVARNA SUTERA CAMPUS

Jln. Suvarna Utama No.28  
Suvarna Sutera



Call/Whatsapp:  
021-3970-3838/081-1193-3838

# CARA MEMBACA KALENDER LITURGI

Sepanjang tahun, Gereja ingin merayakan karya keselamatan Allah. Maka Alkitab, khususnya Injil harus terus-menerus diwartakan kepada umat. Isi Alkitab itu cukup padat dan luas, maka Gereja membaginya dalam tiga tahun berdasarkan Injil yang diwartakan.

Tahun A = Injil Matius (th. 2017, 2020, 2023, dst)

Tahun B = Injil Markus (th. 2018, 2021, 2024, dst)

Tahun C = Injil Lukas (th. 2019, 2022, 2025, dst)

Sedangkan Injil Yohanes diselipkan dalam ketiga tahun tersebut, berdasarkan iman yang sedang dirayakan.

### ***Bagaimana cara menentukan Tahun liturgi A, B dan C?***

Bagilah tahun yang bersangkutan dengan angka 3.

Jika hasilnya sisa satu berarti tahun A, sisa 2 berarti tahun B dan sisa 0 ( kelipatan bulan 3 ) berarti tahun C.

Misal tahun 2023:3=674 sisa 1.

Berarti tahun A, namun ingat tahun A bukan dimulai tgl. 1 Januari tetapi dimulai pada hari Minggu Adven I tahun 2022 ( 4 Desember 2022).

Sebab tahun liturgi gereja diawali dengan Minggu Adven 1 ( Hari minggu awal bulan Desember ) dan



diakhiri di Hari Raya Tuhan Yesus Kristus Raja Semesta Alam ( hari Minggu terakhir bulan November )

Tahun Ganjil dan Tahun Genap  
Pembagian Tahun A, B, C di atas mengatur bacaan Misa pada hari Minggu, sedangkan bacaan Misa harian diatur dalam tahun ganjil-genap. Disebut tahun ganjil karena angka tahunnya bilangan ganjil (2017, 2019, 2021 dst), demikian sebaliknya untuk tahun genap (2018, 2020, 2022, dst). Namun disini yang berbeda hanya bacaan pertama sedangkan bacaan Injil tetap sama.

Dengan demikian bila kita setia mengikuti perayaan Misa hari Minggu, dalam tiga tahun kita sudah menuntaskan seluruh isi Alkitab. Dan seandainya kita juga rajin mengikuti misa harian, seluruh Alkitab sudah kita dengarkan dalam tempo dua tahun saja.

Yuk kita coba belajar Membaca Kalender Liturgi!

## ..... CARA MEMBACA KALENDER LITURGI

Sekarang kita belajar membaca kalender liturgi dengan contoh sbb :

**Juli 2000**

**23 Mg Hari Minggu Biasa XVI (H).**

**E Kem Syah BcE Yer 23:1-6;**

**Mzm 23: 1-3a. 3b-4.5-6;**

**Ef 2: 13-18;**

**Mrk 6: 30-34 O All Tuh. BcO Ayb 11: 1-20.**

### Cara membacanya :

Diambil dari hari Minggu tanggal 23 Juli 2000. Hari Minggu tsb termasuk dalam Masa Biasa, urutan ke-16. Dalam masa biasa terkadang juga ada hari raya atau pesta yang bisa menggeser kedudukan hari Minggu Biasa.

Kode (H) adalah kode warna liturgi, yaitu singkatan dari Hijau, sebagai tanda warna liturgi yang dikenakan pada hari Minggu biasa ( Note : Warna liturgi lain Putih, Ungu, Pink dan Merah dengan arti menunjukkan warna liturgy yang berbeda ).

E Kem Syah, artinya dalam perayaan Ekaristi ada lagu Kemuliaan dan doa Syahadat (Aku Percaya).

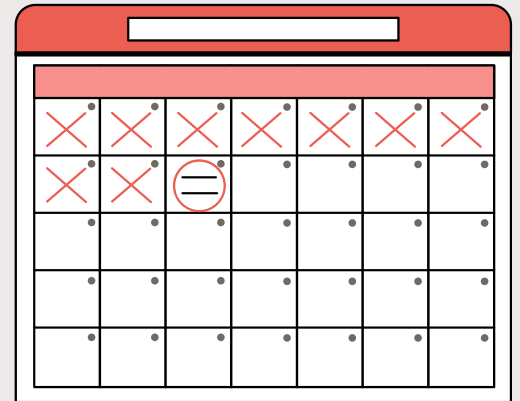
BcE adalah daftar bacaan dan mazmur Tanggapan perayaan Ekaristi. Sedangkan BcO adalah daftar bacaan untuk ofisi/ibadat bacaan untuk para biarawan.

Selamat membaca Kalender Liturgi Kita, serta merenungkan setiap bacaan Alkitab.

Sumber:

- Gabriel, F.X. *Buku Pintar Misdinar*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta, 2001.

- Martasudjita, E. Pr. *Pengantar Liturgi, Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*. Kanisius, 1999





## NATAL TELAH TIBA

Bilamana didalam hati kita masing-masing sebagai umat Katolik ditanyakan, Apa yang akan saya lakukan sebagai persiapan menjelang dan merayakan peringatan Natal disetiap akhir tahun? Mungkin akan banyak jawaban, kesan dan suasana hati yang akan disampaikan.

Anak kecil mungkin akan menyampaikan kesan persiapan Natal dengan imajinasi saat liburan, pulang kampung atau baju baru, sementara orang tua mungkin akan merasakan saat dimana harus mempersiapkan biaya ekstra guna beli baju baru untuk keluarga, hidangan natal, persiapan pulang kampung dan memberikan hadiah untuk anak-anak dan sanak-saudara atau keluarga di kampung halaman.

Begitu juga dengan suasana di pusat pertokoan, mall-mall atau dekorasi di perkotaan dan gereja. Nuansa merah dan putih, sebagaimana lambang costum sinterklas menghiasinya, juga pohon terang beserta pernak-perniknya.

Gereja baik di bawah PGI ( Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia ) maupun KWI ( Konferensi Waligereja Indonesia ) senantiasa membuat tema-tema yang berbeda disetiap tahunnya, tentu semuanya mempunyai tujuan yang khusus untuk memaknai setiap natal di

tahun yang bersangkutan, dengan harapan dengan tema tersebut mengajak umat untuk mengalami terjadinya peningkatan semangat dalam iman bagi pengikutnya sebagaimana tema yang diangkat. Tahun ini 2023, tema yang diangkat oleh PGI dan KWI adalah " Kemuliaan Bagi Allah dan Damai Sejahtera di Bumi ( Luk 2:14 ). Dari tema tersebut para pimpinan gereja baik Kristen Protestan maupun Kristen Katolik sepakat, mengajak umatnya untuk bersukacita dalam menyambut kedatangan Sang Mesias, dengan lebih mewujudkan karya penyelamatan Allah dengan bertemu dengan Sang Juru Selamat agar mengalami damai sejahtera.

Melalui pesan tersebut, sebagai warga negara kita diharapkan bisa ikut serta mensukseskan Pemilu 2024 yang merupakan agenda pemerintah, mengambil peran aktif dalam kehidupan berbangsa, menjaga kerukunan antar umat dengan segala perbedaan, menjaga alam ciptaanNya, lebih peduli, kritis dan berani menolak terhadap berbagai bentuk perusakan lingkungan hidup, dan semakin bijak mensikapi segala perkembangan jaman dan alat komunikasi di era globalisasi.

Jadi merayakan Natal, tidaklah sesederhana sebagaimana pola pikir kita

# RENUNGAN

yang lama. Natal bukanlah sekedar "TONTONAN" yang dapat menyenangkan hati kita dengan nuansa sukacita, meriah dan menyenangkan, namun juga sebuah "TUNTUNAN" sebagaimana sejarah Karya Keselamatan Allah, yang diawali dengan teladan Bunda Maria yang begitu taat dan setia pada kehendak Allah, "Terjadilah padaku menurut perkataan-Mu" telah bersedia menjadi Bunda Kristus Sang Imanuel dengan segala penderitaan dan tantangannya, selanjutnya kehadiran Sang Putra Tunggal yang merupakan teladan para pengikut jalan Tuhan sampai karya penyelamatan-Nya menebus dosa dunia dalam penderitaan-Nya di salib yang keji.

Setelah memahami serangkaian peristiwa tersebut, kita diajak untuk mempersiapkan diri dalam masa-masa Adven, di minggu 1, 2, 3 dan 4, sebagai synopsis dari karya Penyelamatan Allah yang diawali dengan HARAPAN ( masa kenabian), KESETIAAN dan CINTA ( Tetap setia mempersiapkan jalan Tuhan), SUKACITA ( Bergembira untuk menyambut kelahiran Sang Juru Selamat Yesus Kristus ) dan PERDAMAIAN dalam Puncak dari Natal itu sendiri dimana Allah telah hadir dalam wujud manusia Sang Immanuel, Tuhan kita Yesus Kristus.

Setelah memahami dan melengkapi serangkaian perjalanan Natal, kita diajak untuk melakukan pertobatan, dengan suatu "TUNTUTAN" yaitu sebuah konsekuensi untuk tetap setia hidup di dalam jalan Tuhan dengan lebih taat dalam ajaran gereja, mengasihi pada sesama, dan setia dalam hidup menggereja dan pelayanan.

Semoga dengan mempersiapkan diri lebih baik ketika kita menyambut Natal, dengan ikut terlibat aktif masa-masa perenungan dalam aktifitas-aktifitas minggu adven 1, 2, 3 dan 4 di lingkungan, serta melakukan rekonsiliasi dan pertobatan, maka kita beroleh damai sejahtera bukan sekedar dalam ucapan dan suasana saja, tetapi benar-benar dalam lubuk hati kita yang paling dalam, selanjutnya akan melahirkan manusia baru dalam pikiran, perkataan dan perbuatan seturut jalan Tuhan. Selamat menyambut Natal dan Selamat mengalami Damai Sejahtera, karena DIA hadir untuk kita semua.

## ***Gloria in Excelsis Deo***

( Penulis : aspranoto – Komsos )





# Gerejaku adalah Istanaku

**S**ejenak kalau kita tengok dua tahun lalu dimasa PPKM pandemi Covid-19, beberapa keuskupan di Indonesia khususnya, mencari jalan untuk mewujudkan bagaimana gereja tetap bisa menyapa umatnya di masa PPKM, sebab dimasa tersebut kita diharuskan untuk menjaga jarak dan menghindari pertemuan langsung sesama kita.

Begitu juga dengan keuskupan kita di Keuskupan Agung Jakarta, berbagai cara gereja mencari solusi untuk bisa tetap membina iman dan kesetiaan umat teristimewa memenuhi kerinduannya untuk bisa beribadat dan menyambut Sakramen Ekaristi, dan saat itu memang sangatlah dibutuhkan karena adanya potensi krisis iman dengan adanya wabah pandemi Covid 19 yang tak kenal siapapun, seakan-akan maut bisa menjemput siapapun kita, tanpa memandang sosial ekonomi, gaya hidup bahkan sebaik apapun kita menjaga kesehatan kita.

Berbagai cara dan inovasi dilakukan oleh keuskupan Agung Jakarta, sedikit demi sedikit namun pasti, maka KAJ menawarkan solusi-solusi agar gereja tetap hadir dan Sakramen Ekaristi dapat dihadirkan diantara kita umat

Katolik sekalipun hanya dalam wujud komuni batin. Awalnya seminggu sekali Paroki Katedral KAJ menghadirkan siaran langsung Misa sekalipun tanpa kehadiran umat, yang disiarkan melalui media televisi setiap jam 11:00 setiap hari minggu, kemudian ketika vaksin Covid 19 sudah diterapkan, gereja menawarkan kehadiran umat dalam jumlah terbatas untuk misa offline dengan tetap mentaati aturan-aturan yang ada sebagaimana anjuran pemerintah, serta menawarkan umat membawa Hosti atau SMK ( Sakramen Maha Kudus ) untuk diterimakan kepada anggota keluarganya yang mengikuti misa secara online di rumahnya. Inovasi tersebut juga dilakukan hampir seluruh paroki, teristimewa di KAJ, demikian juga di Paroki Santa Odilia.

Terkadang setiap tantangan akan membuahkan inovasi dan kreatifitas yang tersembunyi, maka misa online secara live streaming telah menjamur di seluruh Paroki di Indonesia khususnya, sampai saat ini. Bahkan ada paroki yang secara rutin menghadirkan misa online harian/pagi hari, dengan penonton sampai mencapai angka ribuan. Betapa suasana gereja hadir di rumah-rumah kita, kita bisa mendengarkan Bacaan Kitab Suci dan Injil serta Homili setiap hari.

## .....*Gerejaku adalah Istanaku*

Namun sangat disayangkan, ada dari sebagian umat Katolik, ketika menganggap keikutsertaan dalam misa online, sama nilainya dengan mengikuti secara offline/hadir di gereja secara langsung.

Apalagi alasan tersebut dipakai dengan dalih capek, macet kalau ke gereja, atau kalau online bisa ikut gereja manapun sesuai waktu yang diinginkan (bukan di parokinya), dsb.

Sungguh berat, menyadarkan umat untuk kembali aktif dan mengajak kembali hadir di gereja-gereja di parokinya setelah masa PPKM selesai, hanya kesadaran akan perlunya kehadiran Allah dalam wujud Sakramen Maha Kudus yang kita terima secara langsung melalui komuni dapat menggerakkan kita bisa hadir kembali ke gereja sebagaimana kondisi normal.

Penyiaran misa melalui live streaming di Santa Odiliapun kita coba kurangi secara frekwensi, satu kali di misa jam 09:00 hari minggu dan Jumat pertama 19:30.

Saat ini, tepat ketika kita di Paroki Santa Odilia melewati ulang tahun yang ke 17, gereja telah menawarkan kepada umatnya, sekiranya kita bisa mendekatkan hati kita kepada Sang Pencipta dalam suasana yang lebih khusus, lebih khushuk dan lebih pribadi di gereja Santa Odilia, yaitu dengan aktifitas-aktifitas, Misa hari Minggu, Misa Jumat pertama, Misa Imam Sabtu pertama, Misa harian, komunitas-komunitas doa PDPKK, KTM, Komunitas Meditasi, Ruang Adorasi dan juga Taman Doa.

Tentu semua itu diadakan dengan harapan kita semua umat Paroki Santa Odilia tetap setia dalam semangat menjaga iman kekatolikannya, menjaga keakraban antar umatnya, ikut ambil bagian dalam proses pelayanannya, serta tetap setia menyediakan sebuah ruang di dalam hatinya untuk kehadiran Allah melalui

pengorbanan Sang Putera Tunggal-Nya, Yesus Kristus dengan menyisihkan waktu secara istimewa sekalipun dalam segala kesibukan dan urusan ke duniawianya.

“Gerejaku adalah Istanaku” demikianlah harapan yang perlu kita tanamkan, dimana kita senantiasa berusaha menghadirkan gereja ( persekutuan orang-orang beriman) dalam komunitas kita, keluarga kita juga dalam misi dan cita-cita kita, sebagaimana layaknya seorang pengikut jalan Tuhan.

Tetap semangat dalam menjaga iman, semangat dalam pelayanan dan semangat untuk siap diutus. Tuhan Memberkati.

( Penulis : aspranoto – Komsos )



# Memaknai Pergantian Tahun Liturgi

Dalam setiap pergantian tahun anggaran atau yang kadang-kadang disamakan dengan pergantian tahun baru Masehi, sebuah perusahaan atau instansi yang sudah mapan akan selalu mengadakan suatu aktifitas evaluasi, dimana seluruh bagian dari struktur organisasinya harus mempresentasikan apa yang telah dicapai dibagiannya, yang biasanya dilakukan oleh pimpinan masing-masing bidang tersebut. Isi pokoknya adalah mempresentasikan apa yang telah dicapai sebagaimana KPI (Key Performance Indicator) yang dicanangkan pada awal tahun sebelumnya, dan menyampaikan target-target di tahun yang akan datang. Dari keseluruhan pencapaian tersebut, perusahaan/instansi dapat mencanangkan apa yang harus dilakukan dan sasaran-sasaran apa yang harus di capai untuk tahun selanjutnya.

Umat Katolik, selayaknya juga bisa mensikapi setiap pergantian tahun Liturgi sebagaimana apa yang telah dilakukan oleh sebuah organisasi seperti contoh tersebut diatas.

Tahun liturgi adalah suatu serangkaian peristiwa sejarah dari karya penyelamatan Allah melalui hadir-Nya Tuhan kita, Yesus Kristus Sang Mesias, dalam wujud anak manusia sampai pengobanan-Nya untuk menebus dosa-dosa umat manusia, hingga kebangkitan-Nya, yang kita imani sebagaimana terungkap dalam Injil Matius, Markus dan Lukas, serta diperjelas dengan Injil Yohanes.

Mengenang dan merenungkan awal karya penyelamatan diawali dengan masa Adven (Awal Desember) dan diakhiri dengan Hari Tuhan Yesus Kristus Raja Semesta Alam (Minggu terakhir bulan November).



Selanjutnya bagaimana seharusnya kita bisa memaknai dari setiap perjalanan tahun liturgi tersebut?

Sehakekat dengan sebuah organisasi atau perusahaan, kitapun sudah selayaknya senantiasa memanage (mengatur dan merencanakan) Hati, Iman dan perkembangan Rohani kita. Ada saat-saat dimana kita merenungkan kembali, apa yang telah kita perbuat dengan pertumbuhan iman dan rohani kita selama satu tahun liturgi yang telah kita lewati. Dan selanjutnya kita canangkan target dan rencana kita untuk pertumbuhan iman dan rohani kita ke depannya.

Gereja telah menghadirkan saat-saat perenungan melalui masa adven di awal bulan Desember menjelang Natal dan masa puasa dan pantang dimasa Prapaskah.

Saat-saat tersebut kita diharapkan dapat melakukan pertobatan dan rekonsiliasi dari segala dosa dan kesalahan yang telah kita perbuat, serta



## ....Memaknai Pergantian Tahun Liturgi

merencanakan dan membuat komitmen untuk bisa melakukan cara hidup yang lebih baik dari pada sebelumnya, teristimewa dengan cara hidup rohani yang lebih baik, serta lebih mendekatkan diri pada Sang Illahi.

Seorang dosen melakukan sebuah percobaan didepan para mahasiswa, sebuah stoples kosong diisi dengan bola-bola golf sampai penuh, kemudian sang dosen menanyakan pada mahasiswanya, sudah penuhkah?

Mereka memastikah, sudah penuh. Kemudian sang dosen mengisinya kembali dengan batu-batu kerikil, Sudah penuh? Jawab mereka "Sudah", kembali sang dosen mengisinya dengan pasir sampai penuh, Sudah penuhkah? "Sudah", jawab mereka, dan akhirnya sang dosen mengisinya kembali dengan secangkir air kopinya sampai penuh.

Percobaan tersebut tentu akan berbeda bilamana sang dosen memasukkan barang-barang kecil seperti pasir terlebih dahulu, sebab ketika stoples tersebut penuh dengan pasir, maka benda lainnya yang lebih besar, sudah tidak bisa dimasukkan ke dalam stoples tersebut.

Begitu juga dengan perjalanan hidup kita, ketika kita senantiasa disibukkan dengan persoalan-persoalan kecil yang sebenarnya tidak begitu penting sebagaimana tujuan utama hidup kita,



maka terasa kita tidak punya kesempatan dan waktu untuk berbuat hal-hal yang sebenarnya penting bagi tujuan hidup kita, misalnya kualitas perjalanan rohani kita dan hidup menggereja.

Oleh sebab itu adalah baik dan sangat disarankan bagi seluruh umat Katolik bilamana disetiap perhentian masa-masa penting ( Paskah dan Natal) kita berkesempatan untuk sejenak "mengolah rasa" sepanjang jalan

perjalanan hidup kerohanian kita, agar perjalanan hidup selanjutnya bisa lebih berkualitas, memilih yang tepat segala aktifitas-aktifitas yang benar-benar sejalan dengan jalan Tuhan, dan menghindari segala kegiatan yang potensial menghasilkan suatu dosa dan membuat jarak semakin jauh dengan Sang Pencipta.

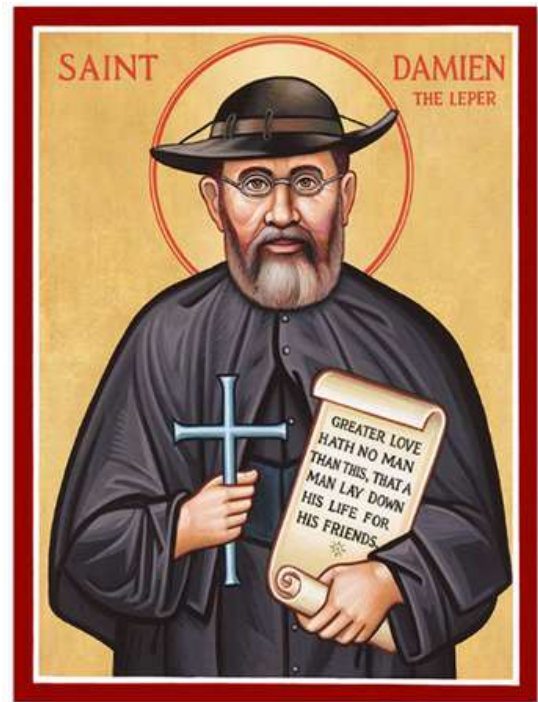
( Penulis : aspranoto - Komsos )

# Santo Damian dari Molokai

Pada tanggal 11 Oktober 2009 ini Bapa Suci Benediktus XVI mengkanonisasi Pater Damian dari Molokai sebagai Santo Damian dari Molokai. Pengudusan Gereja akan hidup dan karya Pater Damian paripurna sudah setelah Paus Yohanes Paulus II sebelumnya menggelarnya Beato pada 4 Juni 1995.

Pater Damian adalah seorang misionaris Belgia di pulau Molokai, Hawaii. Ia dihormati sebagai "rasul para penderita kusta". Ia lahir pada tanggal 3 Januari 1840 di Tremeloo, Belgia dan diberi nama Josef de Veuster. Sebagai anak seorang pedagang kaya raya, Josef dididik untuk menjadi pedagang seperti ayahnya. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Wechter dan pendidikan praktis di perkebunan keluarga di Ninde, ia dikirim ke sebuah Kolose di Braine-le-Comte, Belgia, untuk memahirkan ketrampilannya di bidang perdagangan.

Meski demikian, selama berada disana pada tahun 1858, ia memutuskan untuk menjadi imam. Orang tuanya mengabulkan permohonannya untuk memasuki Kongregasi Imam-imam Hati Kudus Yesus dan Maria (SS.CC), kongregasi saudara kandungnya August. Pada bulan Januari 1859, Yosef masuk novisiat dari serikat itu di Louvain, Belgia. Ia mengucapkan kaulnya pada tanggal 7 Oktober 1860 di rumah induk biara di Paris dan menerima nama biara: Damian. Semula ia hanya akan diterima sebagai bruder saja. Tetapi atas dorongan kakaknya August, yang sudah menjadi imam dalam serikat itu, Damian terus belajar bahasa Latin dan Yunani serta tekun belajar ilmu-ilmu lainnya. Ketekunannya meyakinkan atasan, sehingga ia diijinkan belajar filsafat di Paris dan kemudian kembali ke Leuven untuk belajar teologi.



Sementara Damian belajar, kakaknya yang segera berangkat ke kepulauan Hawaii terserang penyakit tipus. Lalu Damian meminta untuk menggantikannya walaupun ia belum di tabhiskan menjadi imam. Pemimpin tertinggi serikat itu mengabulkan permohonannya dan pada tanggal 29 Oktober 1863, ia berangkat ke Hawaii. Ia tiba disana pada 19 Maret 1864 dan pada tanggal 21 Mei 1864 ia ditabhiskan menjadi imam di gereja Katedral Bunda Perdamaian di Honolulu, Hawaii. Sebagai imam baru, Damian ditugaskan untuk melayani umat di stasi Puna, Kohala dan Hamakua selama beberapa tahun. Selama bertugas disana, perhatiannya lebih diarahkan kepada kondisi para penderita kusta yang diisolasi Kerajaan Hawaii di perkampungan Kalaupapa di pulau Molokai. Di daerah koloni yang secara geografis terpisah itu tidak ada seorang dokter dan imam yang tinggal menetap untuk melayani para penderita kusta itu. Karena itu, pater Damian

## SANTO - SANTA

### ..... *Santo Damian dari Molokai*

mengajukan permohonan kepada Uskup untuk menjadi misionaris untuk para penderita Kusta di Molokai itu. Untuk itu, ia mempersiapkan diri secukupnya dalam hal ketrampilan merawat orang sakit, mulai dari membalut luka sampai memotong anggota badan yang membusuk.

Pater Damian tiba di perkampungan kusta itu pada tanggal 10 Mei 1873 di mana Uskup Maigret memperkenalkannya kepada 816 orang penderita kusta sebagai "seorang yang akan menjadi ayah bagi kalian, yang mencintaimu sedemikian besarnya hingga dia tidak ragu untuk menjadi salah satu dari kalian; hidup dan mati bersama kalian." Disana ia giatewartakan Injil dan mengajar agama, menghibur dan merawat orang-orang kusta bahkan mengubur mereka. Ia merintis pembangunan jalan raya, pipa air, rumah yatim piatu dan gereja-gereja. Ia berkarya disana dengan bantuan dua orang awam, juga satu kelompok suster-suster Fransiskan dari Syracuse, New York dan seorang pastor dari Belgia. Kehadiran Pater Damien sungguh menjadi titik balik dalam kehidupan di komunitas yang disingkirkan negerinya. Komunitas yang semula hidup tanpa adanya penegakan hukum, berubah menjadi lebih teratur dari sebelumnya, gubuk gubuk tinggal mereka diperbaiki dan menjadi rumah yang sederhana tapi nyaman dan sehat. Pertanian dan perkebunan diatur menjadi lebih baik.

Pater Damien menyadari resiko terbesarnya: tertular penyakit kusta itu sendiri. Dalam catatan hariannya di bulan Desember 1884, ia menulis bahwa ia tidak dapat merasakan suhu air hangat saat mencuci kakinya di malam hari karena ia sudah tertular kusta. Walaupun demikian Pater Damian tidak berhenti membangun rumah-rumah bagi para penderita kusta lain di pulau itu.

Di saat-saat dengan tangan tergantung di dada, kaki terbebat dan jalan terseret, Pater Damian masih sanggup menyelesaikan banyak hal demi cintanya kepada komunitas penderita kusta ini. Hingga ia tak sanggup berjalan lagi dan harus menjalani rawat inap sepenuhnya pada tanggal 23 Maret 1889. Ia mengetahui saat akhirnya segera tiba. Pater Damian mengaku dosa dan memperbaharui kaulnya pada tanggal 30 Maret 1889. Keesokan harinya ia menerima komuni suci dan Sakramen Perminyakan Orang Sakit. Setelah turut menanggung derita sakit selama 5 tahun, Pater Damian meninggal dunia pada pagi hari pukul 8:00 tanggal 15 April 1889 pada usia 49 tahun. Kurang lebih satu abad kemudian, yaitu pada tahun 1936, jenazah Pater Damian dipindahkan dari kuburnya di Molokai ke tanah airnya Belgia dan disemayankan di pekuburan nasional St. Yosef di Leuven.

Hingga kini Pater Damian merupakan seorang tokoh penting dalam sejarah Hawaii dan Gereja Katolik karena cinta dan dedikasinya bagi orang-orang yang dibuang. Patung untuk menghormatinya dibangun di muka Gedung Capitol Hawaii. Yayasan Damien dan Damien Centers didirikan untuk membantu para penderita HIV/AIDS. Sekolah-sekolah didirikan dengan namanya. Dalam Gereja Katolik, lambang yang melekat padanya adalah sebatang pohon dan seekor burung merpati. Di Indonesia, namanya diabadikan antara lain di gereja Beato Damian, Bengkong - Batam dan RS Lepra Beato Damian, Lewoleba, Lembata - NTT.

(dikutip dari [imankatolik.or.id](http://imankatolik.or.id) dan [wikipedia.org](http://wikipedia.org))



## 57 Sen yang Nilainya tak Ternilai

Seorang anak gadis kecil sedang berdiri terisak di dekat pintu masuk sebuah gereja yang tidak terlalu besar, ia baru saja tidak diperkenankan masuk ke gereja tersebut karena "sudah terlalu penuh".

Seorang pastor lewat di dekatnya dan menanyakan kenapa si gadis kecil itu menangis. "Saya tidak dapat ke Sekolah Minggu" kata si gadis kecil. Melihat penampilan gadis kecil itu yang acak-acakan dan tidak terurus, sang pastor segera mengerti dan bisa menduga sebabnya si gadis kecil tadi tidak disambut masuk ke Sekolah Minggu. Segera dituntunnya si gadis kecil itu masuk ke ruangan Sekolah Minggu dan ia mencari tempat duduk yang masih kosong untuk si gadis kecil.

Sang gadis kecil ini begitu mendalam tergugah perasaannya, sehingga pada waktu sebelum tidur di malam itu ia sempat memikirkan anak-anak lain yang senasib dengan dirinya yang seolah-olah tidak mempunyai tempat untuk memuliakan Yesus. Ketika ia menceritakan hal ini kepada orang tuanya, yang kebetulan merupakan orang tak berpunya, sang ibu menghiburnya bahwa si gadis masih beruntung mendapatkan pertolongan dari seorang pastor.

Sejak saat itu, si gadis kecil "berkawan" dengan sang pastor. Dua tahun kemudian, si gadis kecil meninggal di tempat tinggalnya di daerah kumuh, dan sang orang tuanya meminta bantuan dari si pastor yang baik hati untuk prosesi pemakaman yang sangat sederhana. Saat pemakaman selesai dan ruang tidur si



gadis dirapikan, sebuah dompet usang, kumal dan sobek-sobek ditemukan, tampak sekali bahwa dompet itu adalah dompet yang mungkin ditemukan oleh si gadis kecil dari tempat sampah. Di dalamnya ditemukan uang receh sejumlah 57 sen dan secarik kertas bertuliskan tangan, yang jelas kelihatan ditulis oleh seorang anak kecil, yang isinya: "Uang ini untuk membantu pembangunan gereja kecil agar gereja tersebut bisa diperluas sehingga lebih banyak anak-anak bisa menghadiri ke Sekolah Minggu".

Rupanya selama 2 tahun, sejak ia tidak dapat masuk ke gereja itu, si gadis kecil ini mengumpulkan dan menabungkan uangnya sampai terkumpul sejumlah 57 sen untuk maksud yang sangat mulia. Ketika sang pastor membaca catatan kecil ini, matanya sembab dan ia sadar apa yang harus diperbuatnya.

Dengan berbekal dompet tua dan catatan kecil ini, sang pastor segera mengajak pengurus dan jemaat gerejanya untuk meneruskan maksud mulia gadis kecil ini untuk memperbesar bangunan gereja.

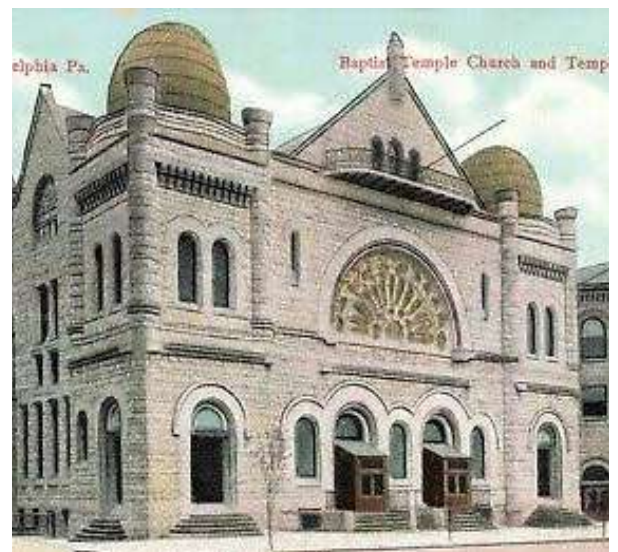
## *...57 Sen yang nilainya tak ternilai*

Namun ceritanya tidak berakhir sampai di sini. Suatu perusahaan koran yang besar mengetahui berita ini dan mempublikasikannya terus menerus, sampai akhirnya seorang pengembang membaca berita ini dan ia segera menawarkan suatu lokasi yang berada di dekat gereja kecil itu dengan harga 57 sen, setelah para pengurus gereja menyatakan bahwa mereka tak mungkin sanggup membayar lokasi sebesar dan sebaik itu. Para anggota jemaat pun dengan sukarela memberikan donasi dan akhirnya "efek bola salju" yang dimulai oleh sang gadis kecil ini bergulir dan dalam 5 tahun berhasil mengumpulkan dana sebesar 250.000 dollar, suatu jumlah yang fantastik pada saat itu (pada masa itu, jumlah ini dapat membeli emas seberat 1 ton). Inilah hasil nyata cinta kasih dari seorang gadis kecil miskin, namun peduli pada sesama yang menderita. tanpa pamrih dan tanpa pretensi.

Saat ini, jika anda berada di Philadelphia, lihatlah Temple Baptist Church, dengan kapasitas duduk untuk 3300 orang dan Temple University, tempat beribu-ribu murid belajar. Lihat juga Good Samaritan Hospital dan sebuah bangunan special untuk Sekolah Minggu yang lengkap dengan banyak pengajarnya semuanya itu untuk memastikan jangan sampai ada satu anakpun yang tidak mendapat tempat di Sekolah Minggu. Di dalam salah satu ruangan bangunan ini, tampak terlihat foto si gadis kecil, yang dengan tabungannya sebesar 57sen yang dikumpulkan dengan cinta kasih, yang telah membuat sejarah. Kenyataan sejarah yang kolosal ini bisa memberikan petunjuk kepada kita semua, apa yang dapat DIA lakukan terhadap uang 57 sen.



Hattie May Wiatt





## Disaat Bowo Bersedih

**D**i sebuah desa kecil yang dikelilingi oleh hamparan hijau, tinggal seorang anak kecil bernama Bowo. Bowo adalah anak kecil yang penuh semangat dan ceria, namun kebahagiaannya tiba-tiba sirna ketika sang ibu meninggal dunia karena sakit kanker yang tidak bisa disembuhkan.

Hari-hari Bowo terasa sepi tanpa kehangatan pelukan ibunya. Meskipun begitu, Bowo berusaha untuk menjalani kehidupannya dengan tetap tersenyum, meski hatinya masih berduka. Apalagi sebentar lagi Natal akan tiba, pikiran ini membuat Bowo makin sedih karena dia sangat merindukan masakan Natal buatan ibu.

Di sekolah, Bowo memiliki seorang teman baik bernama Gebo. Suatu hari, Gebo yang ingin menghibur Bowo datang ke rumahnya. Namun, sayangnya, Gebo kurang paham bagaimana cara mengungkapkan rasa simpatinya. Dengan canggung, dia berkata, "Eh, Bowo, jangan sedih terus ya. Mungkin ibumu bahagia di sana."

Bowo merasa hatinya semakin teriris mendengar ucapan Gebo. Meskipun niatnya baik, Gebo tidak menyadari bahwa kata-katanya membuat Bowo semakin bersedih. Bowo merasa seolah-olah kehilangan ibunya dianggap sebagai hal yang sepele.

Keesokan harinya, Bowo memutuskan untuk memberitahu Gebo mengenai perasaannya. Mereka duduk bersama di bawah pohon rindang di halaman sekolah.

"Maaf, Gebo," ucap Bowo. "Aku tahu kamu hanya ingin membantuku, tapi kadang-kadang kata-katamu membuatku semakin sedih. Aku merindukan ibuku, dan aku butuh dukunganmu dengan kata-kata yang lebih lembut."

Gebo merasa menyesal dan memahami bahwa ucapan yang salah bisa menyakitkan hati orang lain, terutama saat mereka berduka. Dia merangkul Bowo sambil berkata, "Maafkan aku, Bowo. Aku tidak bermaksud menyakiti perasaanmu. Aku akan berusaha lebih baik dan selalu ada untukmu."

Sejak hari itu, Gebo belajar untuk lebih peka terhadap perasaan Bowo. Dia menjadi teman yang selalu mendengarkan dan memberikan dukungan dengan kata-kata yang hangat. Meskipun kehilangan sang ibu tetap menyakitkan, Bowo merasa lebih ringan karena memiliki teman sejati yang mengerti dan mendukungnya. Apalagi Natal tahun ini Gebo mengundangnya untuk menginap di rumah sambil menikmati masakan ibu Gebo yang sangat sedap! Hmm... indahnya persahabatan mereka.

Menyampaikan ungkapan duka cita pada teman itu adalah baik, apalagi jika dilakukan dengan benar. Seperti kata Amsal: "Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran." (Amsal 17:17)

(Penulis : Maria Magdalena – Lingkungan Santa Brigita )

## Apa Gunanya ke Gereja tiap Minggu?

**N**enek Granny sedang menyambut cucu-cucunya pulang dari sekolah.

Mereka berkata, "Nek, apakah nenek masih pergi ke gereja pada hari minggu?" "Tentu!".

Apa yang nenek peroleh dari gereja? Apakah nenek bisa memberitahu kami tentang Injil minggu lalu..? "Tidak, nenek sudah lupa". Nenek hanya ingat bahwa nenek menyukainya.

Lalu apa khotbah dari pastor ? "Nenek tidak ingat. Nenek sudah semakin tua dan ingatan nenek melemah. Nenek hanya ingat bahwa ia telah memberikan khotbah yang memberi kekuatan, Nenek menyukai khotbah itu.

Tapi, nek," Tom menggoda, "Apa untungnya pergi ke gereja jika nenek tidak mendapatkan sesuatu dari-Nya?"

Nenek itu terdiam oleh kata-kata itu dan ia duduk di sana merenung..... dan lalu berkata, "Anak-anak, ayo ikut nenek ke dapur.

Ketika mereka tiba di dapur, dia mengambil tas rajutan dan memberikannya kepada Tom sambil berkata, "Bawalah ini ke mata air, dan isilah dengan air, lalu bawa kemari!

Jawab cucunya, "Nenek, apa nenek tidak sedang melucu? Air di dalam tas rajutan....! Nek, apa ini bukan lelucon?" "Tidak.., lakukanlah seperti yang kuperintahkan.

Saya ingin memperlihatkan kepadamu sesuatu." Maka Tom berlari keluar dan dalam beberapa menit ia kembali dengan tas yang bertetes-teteskan air."Lihat, nek," katanya. "Tidak ada air didalamnya." Benar," katanya. "Tapi lihatlah betapa bersihnya tas itu sekarang.

Cucu-cucuku sebenarnya kamu senantiasa mendapatkan sesuatu yang baik sepulang dari gereja, meskipun kamu tidak mengetahuinya.



## Memaknai Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)

Suatu ketika saya sedang mencari tempat makan enak di suatu lokasi menggunakan gawai telepon pintar. Cara mencarinya cukup dengan bertanya kepada gawai “OK Google/Hai Siri, tolong carikan tempat makan makanan tradisional enak yang berada di radius 5 kilometer dari sini.” Sesaat kemudian gawai kita memunculkan daftar tempat makan sesuai yang saya minta lengkap dengan lokasinya. Misalnya saya telah memilih restoran Bikin Kangen, lalu meminta gawai saya untuk menunjukkan arah ke lokasi. Perintahnya “OK Google/Hai Siri, tunjukkan arah ke restoran Bikin Kangen.” Sesampainya di lokasi, ketika saya membuka media sosial, katakanlah Tiktok, maka di dalamnya akan bermunculan konten dengan tema makanan enak. Begitulah salah satu manfaat teknologi bernama kecerdasan buatan (AI) membantu kita dalam keseharian.

Kecerdasan buatan (AI) adalah kemampuan mesin untuk meniru kecerdasan manusia dan melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara, pengenalan wajah, dan pengambilan keputusan.

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Kecerdasan buatan dapat membantu kita dalam banyak hal, seperti:

1. Asisten virtual: Asisten virtual seperti Siri, Alexa, dan Google Assistant dapat membantu kita dalam melakukan tugas sehari-hari seperti mengatur alarm, mengirim pesan, dan memutar musik.
2. Kendaraan otonom: Mobil otonom dapat membantu kita dalam mengemudi dan mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas.



3. Pengenalan suara: Teknologi pengenalan suara dapat membantu kita dalam melakukan tugas seperti memerintahkan asisten virtual atau mengontrol perangkat rumah pintar.

4. Pengenalan wajah: Teknologi pengenalan wajah dapat membantu kita dalam melakukan tugas seperti membuka kunci ponsel atau membuka pintu.

5. Penerjemah bahasa: Teknologi penerjemah bahasa dapat membantu kita dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain. Namun, kecerdasan buatan juga memiliki beberapa efek negatif bagi kehidupan manusia di masa depan, seperti:

1. Pengangguran meningkat: Kecerdasan buatan dapat menggantikan pekerjaan manusia dalam tugas-tugas yang berulang dan berbahaya. Hal ini dapat menyebabkan pengangguran meningkat.

2. Ketergantungan pada teknologi: Penggunaan kecerdasan buatan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi.

## .....*Memaknai Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)*

3. Kebijakan privasi dan keamanan: Penggunaan kecerdasan buatan yang tidak diatur dengan baik dapat mengancam privasi dan keamanan data pribadi.

4. Kesenjangan sosial: Kecerdasan buatan dapat menyebabkan kesenjangan sosial antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang tidak.

5. Kehilangan keterampilan manusia: Penggunaan kecerdasan buatan yang berlebihan dapat menyebabkan kehilangan keterampilan manusia seperti kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

Kecerdasan buatan memang dapat membantu kita dalam banyak hal dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kita juga perlu berhati-hati terhadap konsekuensi negatif seperti pengangguran, ketergantungan pada teknologi, dan kehilangan keterampilan manusia. Oleh karena itu, kita perlu mempertimbangkan dengan hati-hati penggunaan kecerdasan buatan dalam kehidupan kita.

Sebagai manusia, kita harus memiliki sikap positif, bijak, waspada, dan terbuka dalam menghadapi perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkannya sebaik mungkin dan menghindari dampak negatif yang tidak diinginkan. Kita harus memastikan bahwa penggunaan kecerdasan buatan diatur dengan baik untuk menjaga privasi dan keamanan data pribadi. Selain itu, kita juga harus memastikan bahwa kecerdasan buatan tidak menyebabkan kesenjangan sosial antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang tidak. Kita harus memastikan bahwa kecerdasan buatan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan bukan sebaliknya.



Artikel ini, saya tulis dengan menggunakan bantuan kecerdasan buatan dari Bing (Microsoft). Saya hanya mengetikkan beberapa kalimat untuk memunculkan informasi yang saya inginkan. Kemudian saya merangkai jawaban yang muncul agar menjadi artikel yang enak dibaca. Meskipun sebenarnya Bing pun bisa kita minta membuat sebuah artikel panjang sesuai dengan pokok pikiran yang kita minta. Namun saya lebih memilih untuk tetap menggunakan otak saya agar artikel yang dihasilkan lebih 'berasa' bukan hasil copas semata.

*@asbindro, penggiat Teknologi Informasi*



## HPGrapher Sebuah Keniscayaan ?

**B**arangkali Anda belum tahu apa itu HPGrapher. Ini adalah sebuah istilah baru untuk menjelaskan sosok para penggiat hobi foto yang menggunakan perangkat telepon pintar genggam (smartphone). Pelakunya bisa siapa saja tanpa mempedulikan gender, strata sosial, tua muda, kalangan terpelajar atau bukan. Kita pasti sangat mudah menemukan keberadaan mereka di sekitar kita, di manapun kita berada saat ini. Atau jangan – jangan kita pun bagian dari mereka?

Perkembangan teknologi khususnya di bidang alat telekomunikasi memang sangat luar biasa pesat. Lima tahun lalu, kita perlu merogoh kocek sangat dalam untuk membeli sebuah telepon genggam yang dilengkapi dengan kamera berkualitas bagus. Kini dengan dana kurang dari tiga juta rupiah, sudah didapatkan sebuah telepon genggam dengan kualitas kamera yang lebih dari cukup untuk penggunaan foto dan video sehari – hari. Berbagai telepon genggam ternama dari negeri Tiongkok mendominasi pasar. Mereka terkenal dengan harganya yang murah tapi masih bisa menjaga mutu produknya.

Foto merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi, berekspresi, dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Dengan adanya media sosial (IG, FB, TikTok, dll) kita bisa dengan mudah membagikan foto – foto kita kepada orang seluruh dunia. Foto juga dapat menunjukkan identitas, gaya hidup, dan pencapaian kita. Kombinasi dari kebutuhan sosial dan kemudahan dari sisi teknologi tak ayal membuat semua orang bisa menjadi fotografer bagi dirinya sendiri hanya berbekal sebuah telepon genggam.



Kebutuhan sosial, seperti rasa cinta, kasih sayang, persahabatan, atau hal – hal yang berkaitan dengan hubungan interpersonal manusia, ketika digabungkan dengan kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri menjadi faktor utama lahirnya banyak HPGrapher.

Lantas apakah semua obyek dan peristiwa harus banget diabadikan dengan telepon genggam? Apakah tidak ada lagi ruang – ruang kosong di mana yang boleh ada hanyalah sebuah kesunyian dan kontemplasi diri. Tempat – tempat seperti rumah ibadah, ruang doa, bahkan kamar tidur pribadi apakah harus dipaksakan untuk menjadi bagian dari aktualisasi diri ?

Hemat penulis, semestinya kita masih memiliki ruang – ruang kosong yang dijaga agar tetap sepi dan personal, hanya ada diri kita untuk berkontemplasi. Misalnya saat perayaan Ekaristi, Penerimaan Sakramen (Inisiasi, Krisma, Perkawinan, dll), atau bahkan saat – saat pribadi di kamar pribadi. Saat – saat seperti itulah yang sebaiknya dijauhkan dari hirup pikuk duniawi. Sakramen Ekaristi bagi Gereja Katolik adalah sakramen yang sangat penting dan berharga, karena melalui sakramen

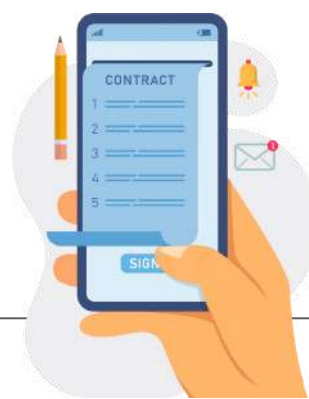
ini umat Katolik percaya bahwa mereka mematuhi perintah Yesus sendiri untuk merayakan perjamuan kudus sebagai peringatan akan kematian dan kebangkitan Nya. Yang kedua yang tidak kalah penting adalah Sakramen Ekaristi menandai hadirnya tubuh dan darah Kristus secara nyata dalam roti dan anggur. Peristiwa ini jelas sangat sakral, tidak main - main dan menjadi penguat iman kita. Bagaimana jadinya jika umat yang hadir tidak berusaha untuk menerima kehadiran Kristus namun asyik dengan telepon genggamnya, merekamnya untuk kepentingan sosial media?

Pengurus gereja masa kini semakin menyadari perkembangan teknologi dan fenomena HPGraper. Maka kita mengenal adanya Komisi Komunikasi Sosial (Komsos). Salah satu tugas Komsos adalah menjadi garda depan bagi penyebaran informasi seputar Paroki secara khusus dan kabar suka cita bagi seluruh dunia. Komsos inilah yang secara fungsi dan tugasnya memiliki legalitas untuk meliput seluruh kegiatan peribadatan termasuk penerimaan Sakramen dan membagikannya melalui media sosial.



Seharusnya kebutuhan dokumentasi kegiatan umat di gereja sudah terpenuhi oleh para petugas Komsos. Tidak perlu lagi setiap orang mengambil alih tugas liputan dengan telepon genggam masing - masing yang justru akan berpotensi mengganggu jalannya kegiatan. Sebab bagaimanapun adanya para HPGraper ini sangat berpotensi mengganggu kenyamanan umat lainnya yang hadir, yang ingin merasakan suasana sakral dan sepi. Penutup, tidaklah salah kita mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial, namun hendaknya masih menyisakan ruang - ruang kosong yang bisa dimanfaatkan untuk berkontemplasi dan intim dengan Tuhan Sang Pencipta tanpa terganggu dengan segala hiruk pikuk dunia.

*Tangerang, Desember 2023  
@asbindro (Komsos Odilia)*



## Waspada Media Sosial di Tahun Politik

**M**emasuki masa menjelang pemilu 2024, di mana bangsa Indonesia menggelar pesta demokrasi lima tahunan. Masa di mana setiap calon legislatif dan calon pemimpin menebar pesona serta janji untuk para konstituennya masing – masing. Salah satu cara para mereka agar dikenal oleh para calon pemilih, tentu saja adalah dengan menyebarkan informasi profil dirinya. Bisa berisi tentang data diri sampai sepak terjangnya selama ini. Informasi tersebut disebar dengan berbagai cara, salah satunya melalui media sosial.

Media sosial di Indonesia memang semakin populer. Di Januari 2023, menurut laporan We Are Social, tercatat tidak kurang dari 167 juta orang Indonesia aktif di media sosial. Artinya kurang lebih 60% dari total penduduk Indonesia menggunakan media sosial. Sebuah angka yang luar biasa bukan? Maka tidak salah jika media sosial dijadikan sebagai alat penyebaran informasi dari para calon pemimpin bangsa.

Namun yang harus kita sadari adalah bahwa tidak semua calon pemimpin tersebut berniat baik. Ada yang ingin menjadi pejabat atau penguasa hanya untuk kepentingan pribadi dan golongannya saja. Mereka ini biasanya akan menghalalkan segala cara untuk mewujudkan nafsunya. Termasuk dengan membeli jasa para buzzer untuk menyebarkan informasi di media sosial sesuai dengan maunya. Tanpa peduli apakah itu sebuah berita bohong yang berpotensi menyesatkan masyarakat.



Fenomena kehadiran orang bayaran di media sosial atau dikenal dengan sebutan **buzzer** adalah sebuah keniscayaan. Hukum ekonomi dasar berlaku, ada permintaan maka ada penawaran. Tugas buzzer adalah menyebarkan informasi sesuai pesanan dari mereka yang bayar. Iya, buzzer memang orang bayaran, alias orang yang bekerja karena dibayar. Para buzzer ini merasa tidak memiliki kewajiban terhadap isi (content) yang mereka bagikan di media sosial. Mereka tidak peduli apa dampaknya kepada masyarakat. Mereka hanya berkewajiban menuntaskan pekerjaan sesuai target dari para pemesan jasa mereka. Universitas Oxford, tahun 2019 lalu, pernah mengadakan penelitian mengenai fenomena buzzer ini. Salah satu hasil penelitiannya adalah mengenai tugas para buzzer, khususnya buzzer politik. Tugas para buzzer ini menyebarkan informasi untuk membentuk opini publik, menetapkan agenda politik, dan menyebarkan gagasan melalui media sosial (Twitter, WhatsApp, Instagram, Youtube, dan Facebook).

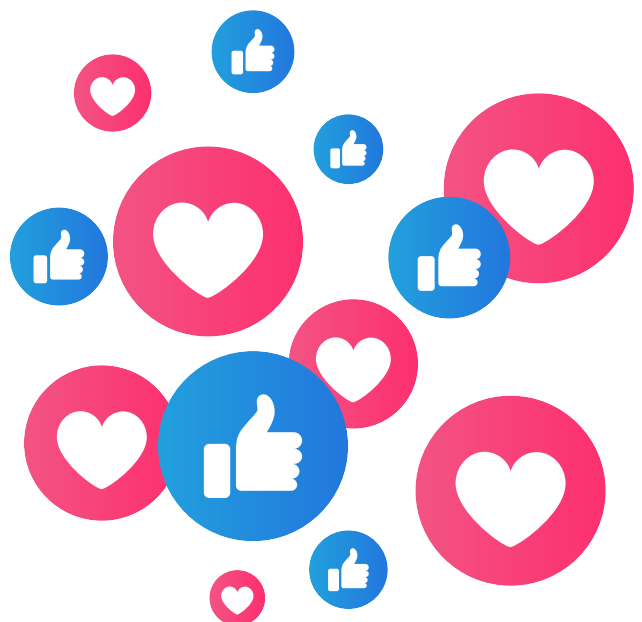
Lantas bagaimana menangkal dampak negatif atas kemunculan buzzer politik yang mungkin menimbulkan ketidaknyamanan kita? Salah satunya adalah dengan aktif membaca dan mengikuti berita dari kanal berita resmi.

## .....*Waspada Media Sosial di Tahun Politik*

Para wartawan media arus utama bekerja dengan panduan tertentu dan kode etik yang sudah baku. Mereka disumpah untuk menyampaikan kebenaran sesuai fakta bukan atas dasar pesanan semata. Kanal berita resmi tingkat nasional bisa Anda dapatkan misalnya di Kompas, Detik, Antara, Republika, dan lain sebagainya. Nama – nama besar yang mestinya sudah Anda kenal sejak lebih dari 20 tahun lalu. Jika Anda tidak memiliki waktu mengikuti kanal berita resmi, Anda juga bisa mulai mengikuti media sosial terpercaya lainnya di lingkungan terdekat Anda. Misalnya media sosial yang dikelola oleh Komsos Paroki Citra Raya tercinta kita ini. Kanal – kanal berita resmi dan terpercaya tersebut bisa menjadi rujukan resmi berita yang lebih berimbang dan tidak mengandung berita bohong (hoax).

Mari kita mulai ciptakan lingkungan demokrasi yang sehat, demokrasi yang mengedepankan kebenaran, kedamaian, dan bertujuan untuk kesejahteraan bagi semua orang. Bukan demokrasi yang diciptakan melalui sebaran informasi yang mengandung kebencian dan fitnah kepada orang atau golongan tertentu. Dengan begitu, semoga cita – cita Indonesia Maju bukan menjadi isapan jempol semata.

*@asbindro, penggiat Komsos Paroki Citra Raya.*



## HADIRNYA KOMUNITAS DOA DAN DEVOSI BARU DI SANTA ODILIA

Beberapa bulan terakhir ini kita seluruh umat gereja Santa Odilia telah ditawarkan kembali untuk bisa lebih dekat dengan bentuk-bentuk penyembahan dan penghormatan pada Kerahiman Allah, selain dari pada PDPKK dan Legio Maria yang telah ada sebelumnya.

Tentu hal tersebut dapat menyemarakkan dan menyempurnakan wujud-wujud penyembahan kita pada Allah, teristimewa kepada Kerahiman Illahi.

Dua Komunitas doa tersebut adalah Komunitas Tritunggal Maha Kudus dan Komunitas Meditasi Kristiani.

### A. Sekilas tentang Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM)

Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM) merupakan sekelompok umat yang bersama-sama ingin mencapai tujuan hidup kristiani dan berkembang secara maksimal. Tujuan hidup kristiani tersebut terdapat dalam Mrk. 12:30 Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu.

Komunitas ini dibentuk pada tanggal 11 Januari 1987 dalam suatu retret di Ngadireso oleh Rm. Yohanes Indrakusuma, CSE yang juga adalah pendiri dari Serikat Putri Karmel dan Kongregasi Carmelitae Sancti Eliae.

Komunitas ini diberi nama Komunitas Tritunggal Mahakudus agar para anggotanya mampu untuk selalu mengenangkan misteri cinta agung antara Bapa, Putera dan Roh Kudus, serta berusaha menghayatinya. KTM bertekad menjadi tanda bagi nilai-nilai yang mengatasi dunia, tanda pengharapan bagi yang putus asa, tanda penghiburan bagi yang berduka dan menderita, serta penuntun pada perjumpaan dengan Allah yang hidup.

Saat ini KTM memiliki 13.131 anggota di penjuru dunia. Keanggotaan dapat ditemukan di



Indonesia, Malaysia, Singapura, Australia, USA, Canada, Belgia dan Jerman.

**Spiritualitas KTM** adalah perpaduan sempurna antara dua spiritualitas besar Gereja Katolik: spiritualitas Karmelit dan spiritualitas Pembaharuan Karismatik Katolik.

### **Tujuan KTM**

Membentuk anggota-anggotanya menjadi:

1. Murid-murid Kristus yang sejati, yang mengenal Allah secara pribadi dan yang menjadikan Yesus pusat hidup mereka.
2. Orang-orang Katolik yang dewasa, yang dapat mempertanggungjawabkan imannya secara dewasa.

3. Orang-orang Katolik yang penuh iman dan Roh Kudus, yang bersandar pada Sabda Allah dan terbuka terhadap karya dan karunia Roh Kudus dalam segala bentuknya.

4. Saksi-saksi Kristus yang meyakinkan, yang dapat memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus dalam lingkungan hidupnya masing-masing, sesuai dengan bakat dan karunia masing-masing.

Membina anggota-anggotanya supaya mereka :

1. Memiliki semangat pelayanan yang sejati .
2. Memberikan pelayanan terpadu di bawah bimbingan Uskup, dalam pelbagai bentuknya, sesuai dengan kebutuhan Gereja dan karisma yang diberikan Tuhan kepada mereka.
3. Menjadi sungguh-sungguh mampu dan terampil dalam bidang mereka masing-masing, sehingga pelayanan mereka sungguh-sungguh bermanfaat bagi umat Allah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saat ini bagi umat Santa Odilia yang berkeinginan bergabung dengan Komunitas Tritunggal Mahakudus dapat menghadirinya di setiap hari Kamis, jam 19:30 yang Misa Perdananya telah diadakan pada Kamis, 16 November 2023 di Gereja Santa Odilia.

## **B. Sekilas tentang Komunitas Meditasi Kristiani St. Odilia, Citra Raya.**

### **Sejarah Kelahiran**

Romo John Main OSB (1926 – 1982) memperkenalkan tradisi doa hening, diam dan sederhana dari orang-orang padang gurun dengan membentuk Pusat Meditasi Kristiani pada tahun 1975 di biara Eiling, London. Model doa ini juga disebut doa kontemplatif atau doa hati. Setelah Romo John Main OSB meninggal, pimpinan .

pengelola Pusat Meditasi Kristiani tersebut digantikan oleh *Romo Laurence Freeman OSB*

Pusat Meditasi Kristiani terus melayani orang-orang dari berbagai macam latar belakang yang ingin mengalami keheningan di dalam keramaian dunia. Akhirnya dalam sebuah seminar yang diberi nama Seminar John Main pada tahun 1991, diusulkan, seketika itu pula diterima dan langsung disahkan nama kelompok doa itu yaitu World Community for Christian Meditation (WCCM), Komunitas Dunia Meditasi Kristiani. Pada tahun 2007, WCCM mendapat pengakuan kanonikal dari Gereja.

Meditasi Kristiani masuk ke Indonesia pada awal tahun 2003 atas jasa Komunitas Meditasi Kristiani di Singapura. Pada saat itu, tim dari Singapura tersebut bersama Romo Laurence memperkenalkan Meditasi Kristiani kepada sekelompok umat di Jakarta yang sedang mengadakan retreat. Ternyata pengenalan ini mendapat sambutan yang antusias dari peserta retreat tersebut. Sejak itu pula terbit buku-buku tentang meditasi kristiani dan secara perlahan-lahan berkembang ke kota-kota di Jawa bahkan kemudian merambat ke luar pulau Jawa. Pada awal tahun 2009 tercatat ada 50 kelompok.

### **Visi dan Misi**

Visi, menyadari kehadiran Roh Yesus yang berdoa dalam hati kita kepada Bapa dan menyadari pula hati kita merupakan bait Allah yang kudus. Dengan bermeditasi orang bisa mengalami perubahan semangat hidup atau akan mendapatkan buah-buah roh, seperti dikatakan Santo Paulus. Buah-

buah roh tersebut adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Gal 5:22-23). Buah-buah roh tersebut merupakan anugerah dari persatuan dengan Allah. Namun buah-buah roh itu bukan merupakan tujuan meditasi. Tujuan meditasi yang utama adalah memohon agar mendapat anugerah persatuan dengan Allah.

## Misinya adalah

- Membiarkan Roh Kudus yang hadir di hati dalam keheningan menggerakkan manusia untuk semakin menyadari dirinya sebagai citra Allah,
- Memperkenalkan kembali tradisi doa hening, diam dan sederhana kepada umat Kristiani pada zaman modern.

## Kegiatan :

1. Kegiatan pribadi berupa meditasi 2 kali sehari, pagi dan malam,
2. Kegiatan kelompok yaitu pertemuan mingguan yang diisi dengan meditasi bersama, sharing pengalaman doa atau iman, dan tanya jawab,
3. Sekurang-kurangnya 6 bulan sekali ada pertemuan anggota se-kota, wilayah, atau paroki untuk bermeditasi bersama, sharing dan tanya jawab. Acara tersebut bisa dilanjutkan dengan pengajaran oleh petugas tentang meditasi kristiani,
4. Mengadakan lokakarya bagi calon ketua kelompok dan guru meditasi yang disebut 'School',
5. Rekoleksi sehari, retret biasa, retret padang gurun,
6. Pengenalan meditasi kristiani kepada umat melalui seminar, baik seminar sehari maupun program enam minggu.



**KOMUNITAS MEDITASI KRISTIANI**  
**PAROKI CITRA RAYA**

Meditasi Kristiani adalah suatu bentuk doa kontemplatif yang sudah berabad-abad umurnya, di mana kita mencari Allah dalam keheningan dan ketenangan yang melampaui kata-kata dan pikiran. Meditasi Kristiani adalah salah satu kekayaan Gereja dan berakar pada Injil. Seperti tertulis pada Kitab Mazmur, "Diamlah, dan ketahuilah bahwa Akuilah Allah!" (Mzm. 46:11)

Umat yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai doa hening ini kami undang untuk mengikuti Pertemuan Mingguan kami yang diadakan pada :

<b>SELASA, 5 DES '23</b> PK. 10.30 - 11.30 WIB	<b>SELASA, 12 DES '23</b> PK. 19.30 - 20.30 WIB	<b>SELASA, 19 DES '23</b> PK. 19.30 - 20.30 WIB
---	--	--

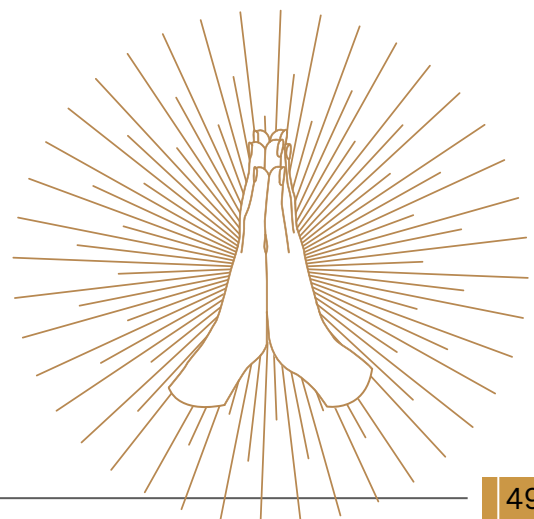
RUANG ST. PAULUS, GEDUNG ST. DAMIAN  
PAROKI CITRA RAYA

WFO: JULY 2019-2020 FROM LAMAR DES 2017-2018


## Keanggotaan

Kelompok doa ini terbuka bagi semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan mau bermeditasi menurut ajaran *Romo John Main, OSB*

( Penulis : marini & aspranoto - Komsos )



## MALAM SERIBU DOA & PERESMIAN TAMAN MARIA



Dalam rangka 100 tahun Kongregasi SS.CC dan Pemberkatan Taman Maria di samping Gereja Santa Odilia – Paroki Citra Raya, Jumat, 8 Desember 2023, tepatnya Jam 19:30 adalah saat yang istimewa bagi umat Katolik di Gereja Paroki Santa Odilia, sebab pada malam hari tersebut telah diadakan Misa Ekaristi, Adorasi Penyembuhan, Pemberkatan Taman Maria dan Pembakaran Intensi, serta peringatan 100 tahun Kongregasi Imam dan Bruder SS.CC hadir di Indonesia, tepatnya sejak 1924 hadir di kepulauan Bangka Belitung & Riau yang kini dikenal sebagai Keuskupan Pangkal Pinang, sekaligus penutupan bulan arwah, November 2023.

Misa malam itu kita namakan " Malam Seribu Doa" dan mengambil semangat dalam ayat Kitab Suci "Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam diatas puji-pujian orang Israel" ( Mazmur 22:4 )

Misa berjalan dengan cukup meriah sekalipun dalam keheningan karena disempurnakan dengan adanya lagu-lagu pujian yang dipersembahkan Komunitas Tritunggal Maha Kudus ( KTM – Santa Odilia yang baru beberapa minggu hadir di Paroki kita ), dan dihadiri bukan saja dari umat Paroki Santa Odilia, namun juga telah hadir umat Katolik dari paroki-paroki di sekitar Tangerang dan Jakarta.

Misa Kudus di persembahkan secara selebran oleh Rm. Felix Supranto, SS.CC, bersama Rm. Richardus Matius Bili SS.CC, Rm. Kornelius Paulus Bala Konten, SS.CC serta Frater Agustinus Ivan Pr.

Misa diawali dengan perarakan patung Bunda Maria, diiringi dengan para pelayan misa, prodiakon dan seluruh Imam di Santa Odilia. Kemudian pemberkatan altar, patung Bunda Maria dan umat.



Setelah Misa Ekaristi, acara dilanjutkan dengan adorasi suci dan penyembuhan, umat dengan lilin di tangan kanan



dan intensi doa ditangan kiri berdoa dan menyampaikan puji-pujian dan doa, sementara para Imam memerciki dengan air suci ke seluruh umat yang hadir.

Setelah adorasi, Romo Felix Supranto SS.CC, memberikan berkat dan doa ke seluruh umat dengan Monstrans dimana Tubuh Kristus bertahta.

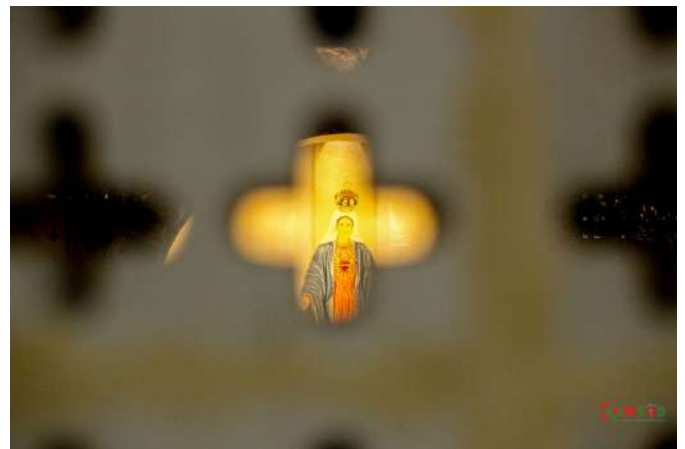
Rm Felix juga menjamah mendoakan secara khusus umat yang dalam kesesakan, sakit ataupun yang berbeban berat dengan perantara Tubuh Kristus yang bertahta di dalam Monstrans.

Setelah Misa Ekaristi, dilanjutkan dengan pemberkatan Taman Doa Maria, yang terletak tepat di samping belakang gereja, perarakan Patung Bunda Maria yang diusung oleh beberapa anggota Komunitas Tri Tunggal Maha Kudus dibawa menuju Taman Maria, dan selanjutnya di tahtakan di Taman Doa tersebut, dilanjutkan dengan pemberkatan oleh para Imam.



Acara dilanjutkan dimana seluruh umat, masuk secara bergiliran ke Taman Maria untuk mengucapkan doa, mengucapkan syukur dengan meletakkan lilin dan setangkai bunga mawar, serta pembakaran intensi doa.





Semoga dengan hadirnya Taman Doa Maria yang melengkapi Ruang Adorasi yang sudah ada di lingkungan Gereja Santa Odilia, kita diingatkan akan perlunya saat-saat hening, ditempat yang hening dan berbicara secara pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria Penolong Abadi kita.

*Selamat berdevosi, semangat dalam doa dan keheningan, serta hadirkan Tubuh, Darah dan Jiwa Yesus Kristus dalam hati kita semua. Tuhan Memberkati*

*( Reported by aspranoto – Komsos )*



Segenap Imam dan Dewan Paroki Gereja St. Odilia mengucapkan



**Selamat Natal 2023**

**& Tahun Baru 2024**

*Merry Christmas*



AND HAPPY NEW YEAR

*Kamsos Odilia Citra Raya*

# SELAMAT NATAL & TAHUN BARU



**JHON, SUSAN, & CLARA**

Semoga sukacita Natal selalu menyertai di setiap momen berharga sepanjang tahun.

KAMI KELUARGA BESAR  
KTM PAROKI ODILIA



Mengucapkan  
*"Selamat Natal 25 Desember 2023  
Dan  
Selamat Tahun Baru 1 Januari 2024"*



LINGKUNGAN ST. YAKOBUS



*Merry Christmas*

AND HAPPY NEW YEAR

# Merry Christmas

— And —  
HAPPY NEW YEAR

May the true spirit of Christmas shine in your heart and light your path

**Vera Inawati, S.Pd**

*Perempuan Kuat, Indonesia Hebat*



@vera\_inawati\_s.pd



0878-1781-8163



@vera.inawati



Vera Inawati

[www.pintugarasi.id](http://www.pintugarasi.id)

KELUARGA BAPAK ANTONIUS SUDIYONO  
MENGUCAPKAN



TOKO PINTU  
WINA-SS

-JASA PEMBUATAN  
PINTU GARASI

-JUAL SPARE PART  
PINTU GARASI

-JUAL REL DAN RODA  
PINTU LIPAT

IG: @pintugarasi.id

WA: 0812 8485

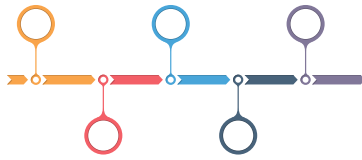
5775 (Anton)

# Merry Christmas!

AND HAPPY NEW YEAR

May the spirit of Christmas be with you  
and let your heart fill with joy





*Misa*  
*Minggu Palma*  
02 APRIL 2023



# Misa Kamis Putih

06 APRIL 2023



# Misa Jumat Agung

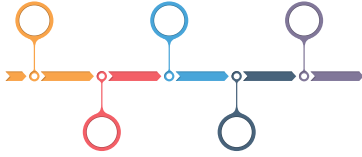
07 APRIL 2023



# Misa Malam Paskah

08 APRIL 2023

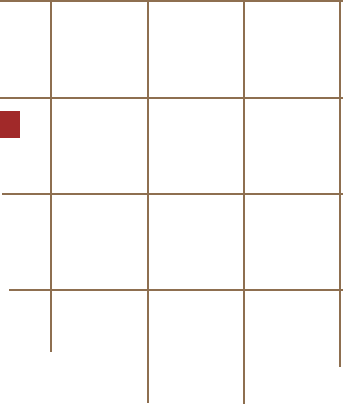
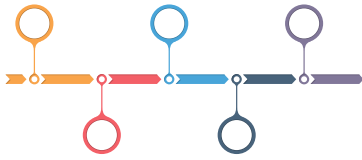




# Misa Minggu Paskah

09 APRIL 2023



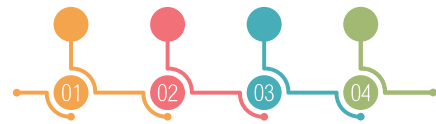


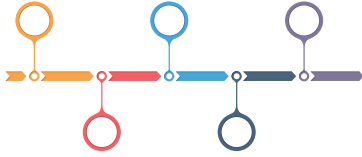
*Minggu  
Panggilan*  
30 APRIL 2023



# Pembukaan Bulan Maria

07 MEI 2023





# Paskah BIA

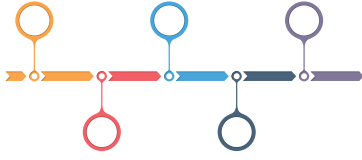
14 MEI 2023



# *Runjungan Kardinal*

17 MEI 2023





# *Hari Raya Kenaikan Yesus Kristus*

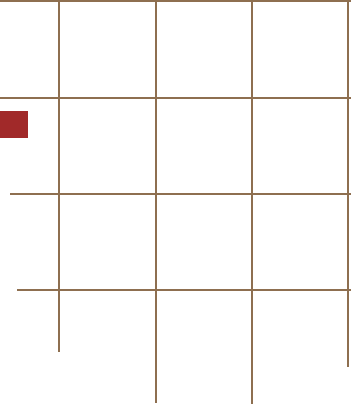
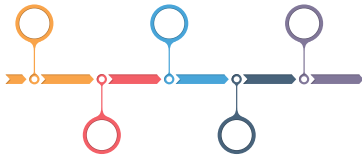
18 MEI 2023



# Odilia Sports Festival

05 JUNI 2023





*Misa Komuni  
Pertama*  
11 JUNI 2023



# Kampung Moderasi Beragama

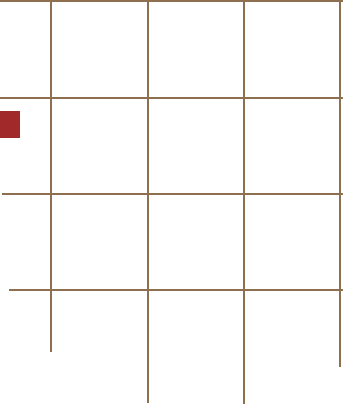
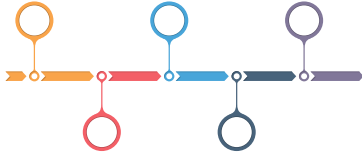
04 JULI 2023



# Posyandu Lansia

22 JULI 2023





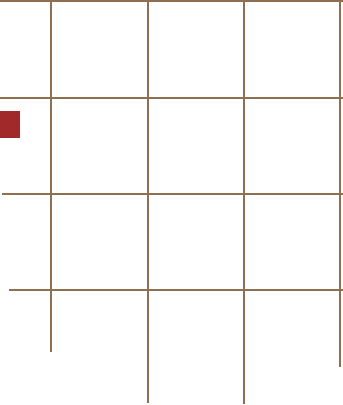
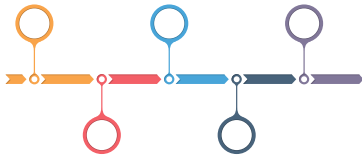
*Misa Inkulturasi*  
*Jawa*  
06 AGUSTUS 2023



# Minggu Kasih

06 AGUSTUS 2023





# HUT WKRO ke-26

06 AGUSTUS 2023





*Misa*  
*Inkulturasasi NTT*  
**13 AGUSTUS 2023**



# Misa HUT RI ke-78

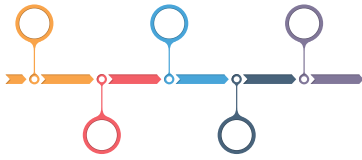
17 AGUSTUS 2023



# Misa Inkulturasi Kalimantan Barat

20 AGUSTUS 2023

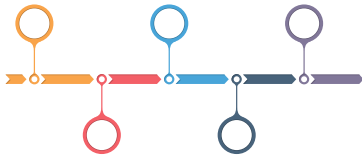




# ONK HUT RI ke-78

20 AGUSTUS 2023





## *Voli Putri*

26 & 27 AGUSTUS 2023



# Misa Inkulturasi Sumatera Utara

27 AGUSTUS 2023



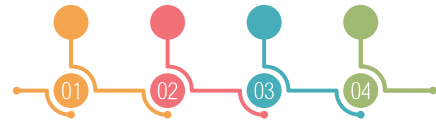
# Lomba Baca Kitab Suci

27 AGUSTUS 2023



# Misa Perdana Rm. Arfin, Pr.

10 SEPTEMBER 2023



# Festival Paduan Suara

10 & 17 SEPTEMBER 2023



# Pembukaan Bulan Rosario

01 OKTOBER 2023



# Jalan Santai Bareng Muda-Mudi

28 OKTOBER 2023



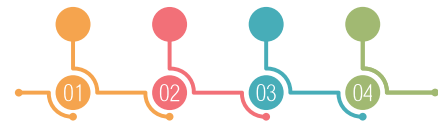
# Emmanuel's Journey Angkt. 9

29 OKTOBER 2023



# Gebyar Gaharu

11 SEPTEMBER 2023



# Final Festival Paduan Suara

12 SEPTEMBER 2023



# Misa Perdana RTM

16 NOVEMBER 2023



# Voli Putra

19 NOVEMBER 2023



# Seminar Peluang Usaha

## 19 NOVEMBER 2023



# *Meditasi Kristiani dalam Adorasi*

21 NOVEMBER 2023



# HUT Paroki ke-17

19 NOVEMBER 2023



# *Ekaristi Kaum Muda*

02 DESEMBER 2023



# Malam Seribu Doa & Peresmian Taman Doa

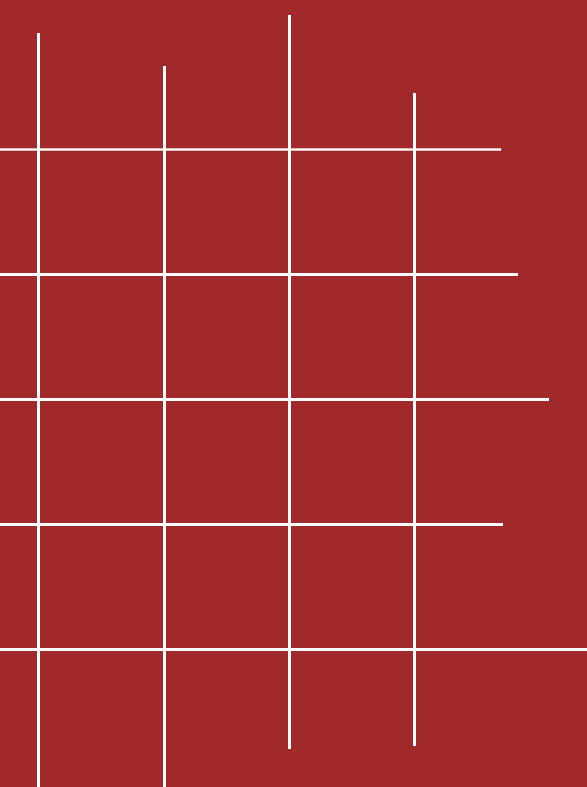
08 DESEMBER 2023



# Hari Ulang Tahun Perkawinan

MEI - DESEMBER 2023





# e-NEEDI



Produced by



Supported by

